

**MANAJEMEN DAKWAH DI MASJID NURUS SUNNAH
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Nur Ashobah Setianingsih

1701036021

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)
7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Ashobah Setianingsih
NIM : 1701036021
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Dakwah di Masjid Nurussunnah Kota
Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 1 Desember 2021
Pembimbing,

Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198105142007101001

SKRIPSI

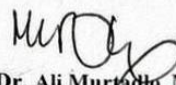
MANAJEMEN DAKWAH DI MASJID NURUS SUNNAH KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
Nur Ashobah Setianingsih
1701036021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada Tanggal Senin, 27 Desember 2021
dan dinyatakan Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang


Dr. Ali Murfadio, M.Pd.
NIP. 196908181995031001

Sekretaris Sidang


Lukmanul Hakim, S.T, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Penguji I


Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198008162007101003

Penguji II


Fania Mutiara Savitri, M.M
NIP. 199005072019032011

Mengetahui
Pembimbing


Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 4 Januari 2022



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 1 Desember 2021

Nur Ashobah Setianingsih

1701036021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga dengan kasih sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul "Manajemen Dakwah di Masjid Nuris Sunnah Kota Semarang".

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat yang mulia yang saling asah, asih dan asuh antar sesama dan mendapat syafa'atnya di yaumul kiamah.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana starta satu (S1) program studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK). Banyak hal yang bersifat godaan dan tantangan yang cukup menguras tenaga. Alhamdulillah akhirnya kerja keras tersebut dapat membuahkan hasil dengan terselesaikannya tugas akhir ini.

Dalam penyusunan skripsi, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada peneliti. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
3. Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd, dan Bapak Dedy Susanto, S. Sos. I, M.S.I yang telah memberikan persetujuan atas judul skripsi yang penulis ajukan.
4. Dosen pembimbing, Bapak Dedy Susanto, S. Sos. I, M.S.I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Wali studi, Bapak Dr. H. M. Sulthon, M.Ag, yang telah memberikan masukan dan arahan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen, Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta pegawai, dan seluruh

civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman dan nasehat kepada penulis.

7. Segenap Pengurus Masjid Nurussunnah, Ustadz Miftah Farid selaku ketua takmir masjid, Ustadz Teguh Priono dan Ustadz Supri yang telah bersedia memberikan izin penelitian, memberikan waktu, data, informasi dan pengalaman kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Waluyo Setio Utomo dan Ibu Eliyah serta keluarga yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan untuk masa depanku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan di dunia dan akhirat.
9. Sahabat dan saudara, Dewi Aisyah, Siti Nur Indah, Sumini Resanofa, Nur Utami, Khoirun Nisa, Nur Annisa Damayanti, 10 Serangkai (Milladia Utami, Evi Kurnia Sari, Siska Yuli Anggraeni, Ani Fitriyani, Yesi Apriska, Risma Dwi Ati, Nailil Hadziqoh, Safitri Wulan Sari, Indah Dwi Anggraini) yang selalu memberikan motivasi dan do'a terbaik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Adi Pujiarto yang selalu memberikan semangat dan do'a terbaik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman se-angkatan Manajemen Dakwah, terkhusus keluarga besar MD-A 2017 yang selalu menjadi inspirasi penulis dalam penyusunan skripsi ini
12. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMDJ MD), Keluarga Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang (IMPP), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah dan UKM Kordais yang senantiasa memberikan penulis kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi melalui organisasi ini dan memberikan semangat sehingga skripsi dapat terselesaikan.
13. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah bertahan, semangat, kuat dan terus berjuang hingga skripsi ini terselesaikan.

14. Terakhir, kepada semua pihak yang terkait dan tidak dapat penulis tuliskan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini penulis ucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik secara materi maupun dalam penulisannya. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca. Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, 1 Desember 2021

Penulis

Nur Ashobah Setianingsih

1701036021

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, rasa syukur kepada Allah SWT, atas izinnya penulis dapat melewati berbagai rintangan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahirabbil'aalamiin* serta lantunan sholawat *Allahumma Sholli 'alaa Sayyidina Muhammad*, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Waluyo Setio Utomo dan Ibu Eliyah yang telah mengikhlaskan tenaga dan pikirannya untuk keberhasilan putrinya, dan terima kasih untuk do'a, kasih sayangmu, bimbinganmu, ridhomu untuk saya sehingga bersemangat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
2. Kakakku Nur Safitri Setianingtyas, Adikku Muhamad Ilham Prasetio, dan seluruh keluarga besar atas dukungan yang menguatkan, saya ucapkan terima kasih dan do'a terbaik untuk kalian.
3. Sahabatku tersayang, Dewi Aisyah dan Siti Nur Indah yang telah menemani berjuang, menyemangati dan menguatkan dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Teman-teman yang telah memberikan bantuan, motivasi, semangat serta do'anya kepada penulis dalam masa-masa berjuang di bangku perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semoga dari bekal ilmu yang saya dapatkan selama perkuliahan dapat bermanfaat bagi diri saya dan orang lain.

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. (Qs. Al-‘Ankabut Ayat 69)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Alfatih, 2012), hlm. 404)

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Nur Ashobah Setianingsih (1701036021) dengan judul “Manajemen Dakwah Masjid Nurus Sunnah Kota Semarang”. Skripsi, Semarang, Program Strata (SI), Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Penulis melakukan penelitian di Masjid Nurus Sunnah yang berlokasi di Jalan Bulusan Utara Raya, Bulusan, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50277. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kegiatan dakwah dan manajemen kegiatan dakwah di Masjid Nurus Sunnah Semarang.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data melalui tiga tahap model yaitu reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *Pertama*, kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Nurus Sunnah meliputi sholat berjamaah, kajian dakwah rutin, pelaksanaan dauroh atau tabligh akbar, mengadakan kegiatan buka puasa sunnah setiap hari senin dan kamis, pelaksanaan kegiatan sholat jumat, mengadakan acara ceramah menjelang buka puasa, kegiatan shalat tarawih, melaksanakan kegiatan sholat idul fitri dan adha, kegiatan pembagian sembako dan pembagian daging qurban. *Kedua*, Proses manajemen yang meliputi Perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (Actuating) dan pengawasan (Controlling) di masjid Nurus Sunnah sudah baik. *Pertama*, kegiatan perencanaan yang dilakukan di masjid Nurus Sunnah meliputi perkiraan program (perkiraan program-program tahunan yang dirumuskan adalah kajian dakwah rutin, kegiatan buka puasa sunnah dan penyelenggaraan sholat 5 waktu), menetapkan tujuan (masjid nurus sunnah memiliki tujuan untuk meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan seseorang serta meningkatkan pengetahuan ajaran agama Islam, menanamkan makna dan konsep amal shaleh, amal shaleh mencakup berupa kebutuhan niat dalam hati, prosedur kerja yang professional, tujuan yang jelas dan terarah serta mempunyai nilai guna), penentuan program (masjid nurus sunnah mempunyai beberapa program, di antaranya adalah azan sebelum shalat lima waktu, shalat lima waktu berjamaah, membuat jadwal-jadwal kegiatan, mengadakan kegiatan kajian rutin, mengadakan kegiatan buka puasa sunnah, pelaksanaan kegiatan shalat Jum'at, membuat brosur kegiatan kajian tiap bulan, perawatan sarana prasana masjid, mengadakan acara ceramah menjelang buka puasa, kegiatan shalat tarawih, kegiatan penerimaan zakat, infak dan sedekah, melaksanakan kegiatan shalat idul fitri dan adha, pembagian sembako, pembagian daging qurban, pergantian masa pengurusan masjid nurus sunnah) dan penentuan jadwal kegiatan (penentuan jadwal disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang). *Kedua*, pengorganisasian yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah masjid Nurus Sunnah meliputi dengan membentuk job description (adapun job description yang dibentuk di masjid nurus sunnah ini terdiri dari penanggung jawab, pengawas, ketua umum, sekretaris,

bendahara, divisi ibadah, divisi kajian, divisi pembinaan umat, divisi perpustakaan, divisi data dan informasi, divisi kaderisasi, dan divisi sarpras). Ketiga, penggerakan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di masjid Nuris Sunnah meliputi pemberian motivasi (dalam memberikan motivasi kepada pengurus, ketua masjid Nuris Sunnah melakukan dengan cara mengikut sertakan pengurus dalam mengambil keputusan agar mereka merasa dihargai, pemberian informasi tentang tugas yang akan dilaksanakan, penempatan yang tepat dan memberikan sesuatu yang menyenangkan), bimbingan (bimbingan yang diberikan dengan jalan perintah atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menerapkan arah tindakan pegawai atau pengurus), komunikasi (komunikasi yang diterapkan menggunakan komunikasi langsung dengan cara rapat pengurus masjid dan komunikasi tidak langsung dengan cara melalui grup Whatsapp dan Telegram), penjalinan hubungan (masjid nuris sunnah mensiasatinya dengan sering mengadakan musyawarah antara pengurus dan staf pengelola tentang kegiatan yang akan dilakukan agar tercipta kerja sama yang baik di kedua belah pihak). Keempat, pengawasan atau evaluasi yang di laksanakan di masjid Nuris Sunnah meliputi pengawasan langsung (pemeriksaan dan pengawasan yang langsung dilakukan oleh ketua atau pimpinan masjid terhadap anggota, jika terjadi penyimpangan- penyimpangan yang tidak sesuai dengan rencana atau tujuan awal) dan pengawasan tidak langsung (melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari pihak yang mengawasi kerja anggota).

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Kegiatan Dakwah, Masjid Nuris Sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Analisis Data.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II :KERANGKA TEORI MANAJEMEN DAKWAH DI MASJID NURUS SUNNAH KOTA SEMARANG	16
A. Manajemen Dakwah	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Pengertian Dakwah.....	17
3. Pengertian Manajemen Dakwah.....	18
4. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah.....	19
5. Unsur-Unsur Manajemen Dakwah	20

6. Ayat-Ayat Manajemen Dakwah	25
B. Masjid	26
1. Pengertian Masjid	26
2. Tipologi Masjid.....	27
3. Fungsi Masjid	28
BAB III : GAMBARAN UMUM MANAJEMEN DAKWAH DI	
MASJID NURUS SUNNAH KOTA SEMARANG	31
A. Profil Masjid Nurussunnah Tembalang Kota Semarang	31
1. Kondisi Geografis Masjid Nurussunnah	31
2. Sejarah Berdirinya Masjid Nurussunnah	32
3. Visi dan Misi Masjid Nurussunnah.....	34
4. Struktur Organisasi Masjid Nurussunnah	34
B. Kegiatan Dakwah Masjid Nurussunnah.....	35
C. Manajemen Dakwah Masjid Nurussunnah	48
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	48
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	53
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	58
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	60
BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH MASJID NURUS	
SUNNAH KOTA SEMARANG	63
A. Analisis Unsur-Unsur Dakwah Masjid Nurussunnah Semarang	63
1. <i>Da'i</i> (Pelaku Dakwah)	63
2. <i>Mad'u</i> (Objek Dakwah).....	63
3. <i>Maddah</i> (Materi Dakwah)	64
4. <i>Wasilah</i> (Media Dakwah)	65
5. <i>Thariqah</i> (Metode Dakwah)	66
6. <i>Atsar</i> (Efek Dakwah).....	68
B. Analisis Manajemen Dakwah Masjid Nurussunnah Semarang	71
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	71

2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	73
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	74
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	75
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	79
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yang memiliki arti memanggil, mengajak dan menyeru. Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud ialah memberikan arahan dan pedoman bagi gerak langkah proses dakwah. Oleh karena itu tanpa adanya tujuan proses dakwah akan menjadi sia-sia.² Manusia diciptakan oleh Allah SWT, adalah untuk menegakkan Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar yang mana hal itu menjadi tujuan utama dan tujuan yang mulia dari diciptakannya manusia dimuka bumi ini ialah sebagai Khalifah. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 30 :

وَ إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَّ یَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَ نَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَ نُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah : 30)*

Makna kata khalifah yang terkandung pada ayat tersebut ialah manusia merupakan pemimpin bagi manusia lainnya. Salah satu pendapat menyatakan bahwa makna khalifah ialah suatu kaum yang saling bergantian dalam

² Aminudin, *Dakwah Di Indonesia Dan Eksistensinya Pada Era Modern*, (Journal Of Islamic Studies). Vol. 6, No. 1, 2013, hlm. 9.

mengemban amanah sebagai khalifah dari generasi ke generasi.³ Jadi kita sebagai khalifah yang hidup di zaman ini akan senantiasa mengemban tanggung jawab yang telah turun-temurun diamanahkan kepada kita untuk melaksanakan Amar Ma'ruf nahi Mungkar. Alam ini diciptakan oleh Allah SWT demi terwujudnya Amar Ma'ruf nahi Mungkar, maka dari itu kita sebagai khalifah memiliki tugas untuk menyampaikan dan mengajarkan kebenaran. Allah mengutus Nabi dan Rasul-Nya sebagai penunjuk bagi seluruh umatnya agar dapat memilih jalan menuju kehendak-Nya. Dakwah sendiri juga bisa menjadi media untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf 108 :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۝

Artinya: *“Katakanlah: inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan Hujjah yang nyata. Maha suci Allah dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik”* (Q.S Yusuf : 108)

Berdasarkan penjelasan dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena jika kita melaksanakan dakwah maka kita telah menjalankan perintah Allah dan mengikuti tuntunan Rasul-Nya. Disamping itu dakwah merupakan jejak langkah para Nabi dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran di muka bumi ini. Karena pada hakikatnya dakwah merupakan serangkaian aktivitas penyampaian risalah secara umum kepada umat manusia secara keseluruhan.

Dakwah pada masa Nabi Muhammad SAW sedikit banyak memiliki perbedaan dan persamaan dengan dakwah masa kini, setelah turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW maka semakin memperjelas bahwa beliau diangkat menjadi utusan Allah SWT, setelah menerima wahyu tersebut maka Nabi Muhammad segera melakukan dakwah. Dan dakwah

³ Ahmad, Fuadi, *Esensi Manusia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 23, No. 2, 2015, hlm. 355.

pertama kali yang dilakukan oleh Nabi Muhammad adalah dakwah secara sembunyi-sembunyi, langkah ini diambil karena sasaran dakwahnya adalah orang-orang terdekat beliau. Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah, sang pembawa ajaran yang berasal dari Allah untuk kemudian diajarkan kepada umatnya, dan ajaran tersebut muncul dengan dasar keyakinan kuat, yang kemudian diperdalam dan diperluas serta diamalkan. Dari hal itu dapat dipahami bahwa metode dakwah Nabi Muhammad SAW memiliki banyak keutamaan, karena tujuan diutusnya beliau bukan hanya untuk memperbaiki akhlak manusia, dan juga tidak hanya untuk menyampaikan ayat Al-Qur'an saja, akan tetapi setiap perkataan dan perbuatan beliau Nabi Muhammad SAW merupakan amalan-amalan yang seharusnya dapat dicontoh serta menjadi tauladan bagi umatnya. Dalam menyampaikan dakwahnya Nabi Muhammad SAW menerapkan beberapa metode diantaranya ialah : metode sembunyi-sembunyi, dakwah secara terang-terangan, politik pemerintah, surat-menyurat, peperangan, pendidikan dan pengajaran agama.⁴ Oleh karena itu, dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, pertama dakwah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja, sehingga diperlukan organisasi, manajemen, sistem, metode dan media yang tepat. Kedua, usaha yang diselenggarakan itu berupa ajakan kepada manusia untuk beriman dan mematuhi ketentuan-ketentuan Allah, amar ma'ruf dalam arti perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan nahi munkar. Ketiga, proses usaha yang diselenggarakan tersebut berdasarkan suatu tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah.⁵ Dalam aktivitas dakwah diperlukan proses manajemen atau pengelolaan untuk mengatur dan mengantarkan dakwah agar tepat sasaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan memiliki makna yang sama dengan management dalam bahasa Inggris, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen.

⁴ Mohamm Arif, *Dinamika Islamisasi Makkah & Madinah*, (Kediri: IAIN Kediri, 2018) Asketik Vol. 2 No. 1, Juli 2018, hlm. 49-50.

⁵ A Riyadi, "Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 6, No 2 (2014), 113.

Menurut Manulang manajemen pengelolaan diartikan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, menjalankan yang mendapat imbuhan perencanaan menjadi pengelolaan yang artinya mengurus suatu perusahaan dan organisasi dan sebagainya. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan/manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dari uraian diatas mengenai pengelolaan dan dakwah maka dapat dirumuskan bahwa pengelolaan dakwah/manajemen dakwah menurut Munir dan Wahyu Ilahi mengartikan pengelolaan/manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁶ Implementasi pengelolaan dakwah bisa diterapkan di masjid sebagai media pemberdayaan umat salah satunya di Masjid Nurus Sunnah Tembalang Semarang yang mengimplementasikan manajemen sebagai landasan tercapainya tujuan program kajian dakwah.

Masjid Nurus Sunnah terletak di Jl. Bulusan Utara raya, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa tengah 50277, berlokasi di Yayasan Islam Nurus Sunnah Semarang. Yayasan Islam Nurus Sunnah menjadi lembaga dakwah, pendidikan dan sosial yang mencetak generasi Islam yang berilmu dan beramal berlandaskan Al-qur'an dan Sunnah dengan pemahaman Salafus Sholeh. Yayasan ini memiliki lingkup bidang pendidikan seperti sekolah islam (KB-TK, TAUD, SD, SMP, MA), Pondok pesantren tahfidz qur'an (PPTQ),

⁶ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Ed I; Cet. Jakarta:kencana,2006), hlm. 1.

BMT (Tabungan syariah dan simpan pinjam), dan dalam bidang dakwah (kajian rutin masjid, radio & Tv).

Dalam objek penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang manajemen dakwah di masjid nurus sunnah kota semarang dalam perspektif manajemen untuk mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan evaluasi dalam pengelolaan pelaksanaan kajian dakwah tersebut apakah telah tercapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan menggunakan strategi pengelolaan yang diterapkan oleh pengurus maupun takmir Masjid Nurus Sunnah Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memiliki pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Apa Kegiatan Dakwah di Masjid Nurus Sunnah Kota Semarang?
- 2) Bagaimana Manajemen Dakwah di Masjid Nurus Sunnah Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kegiatan dakwah di Masjid Nurus Sunnah Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui manajemen dakwah di Masjid Nurus Sunnah Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama pada bidang dakwah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam berdakwah bagi

penulis, dalam bidang akademik terutama mahasiswa manajemen dakwah penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca dalam pembuatan karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

Sebagai pelajaran agar bisa lebih kreatif lagi dalam berdakwah dengan mencoba menampilkan teori yang diperoleh selama ini, dan juga menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai dakwah dalam memperkuat aqidah pada kalangan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi judul dengan penelitian ini. Agar menghindari plagiasi dan kesamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh M.Muhadi pada tahun 2015 yang berjudul *Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah Di Masjid Agung Jawa Tengah)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu : observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah antara lain sebagai berikut:

- a) Bidang peribadatan : peribadatan rutin berupa shalat rawatib lima waktu berjamaah dengan imam yang hafidz, shalat jumat, sholat idul fitri dan sholat idul adha, penyembelihan hewan kurban selesai sholat idul adha dan kegiatan Hari Besar islam.
- b) Bidang pendidikan, Dakwah dan Wanita : kajian ahad pagi, kajian annisa, pesantren ramadhan, kajian fiqh, kajian tafsir, kajian hadist, kajian dan pengembangan tilawatil qur'an, kajian tasawuf dan dakwah islamiyah.
- c) Bidang kemasyarakatan : semaan alqur'an, istighosah/mujadalah al asmaul husna, pemberdayaan taman bacaan, memberikan bantuan bagi musafir,

memfasilitasi mu'allaf, upacara pernikahan/akad nikah dan sewa aula untuk resepsi pernikahan, kegiatan hisab dan ru'yah, penyusunan buku khotbah.

Faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah islam di Masjid Agung Jawa tengah diantaranya:

- a) Faktor Pendukung : melihat data yang diperoleh, aktifitas dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah terdapat banyak elemen yang mendukung terselenggaranya aktifitas yang telah direncanakan, seperti dari pendanaan yang mana unsur tersebut didukung penuh oleh pemerintah melalui APBD Provinsi Jawa tengah. Unsur lain yang mendukung adalah dari penyelenggara kegiatan yakni Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah, unsur lain yang menjadi daya tarik masjid ini adalah terdapat Menara Al-Husna.
- b) Faktor Penghambat : badan pengelola, pengurus takmir, maupun pelaksana kegiatan yang mempunyai kesibukan sangat tinggi yang menyebabkan tidak sepenuhnya tugas dapat dijalankan, kurangnya minat masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Jawa Tengah.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Suhono pada tahun 2015 yang berjudul *Pengelolaan Dakwah di Masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu : observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kegiatan dakwah Masjid Al-Ikhlas PT. Phapros Semarang telah menerapkan teori fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatannya, sehingga terlaksanalah kegiatan dakwah yang baik dan berkualitas.

- 1) Tahap perencanaan : (1) memperkirakan dan merencanakan waktu pelaksanaan agenda kegiatan dakwah selama setahun baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan maupun kegiatan yang bersifat insidentil dan tertuang dalam bentuk matrikulasi kegiatan, (2) memperkirakan dan merencanakan panitia pelaksana (Organizing

- committee) dalam setiap pelaksanaan kegiatan dakwah selama setahun, (3) memperkirakan dan merencanakan sumber dana, estimasi dana, dan RAPBM (Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Masjid)
- 2) Tahap pengorganisasian : (1) membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu, (2) menetapkan serta merumuskan tugas masing-masing, (3) memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksanaan, dan (4) menetapkan jalinan hubungan.
 - 3) Tahap pelaksanaan : (1) memberikan motivasi, (2) penjalinan hubungan, dan (3) penyelenggara komunikasi.
 - 4) Tahap evaluasi dan pengawasan : (1) evaluasi internal dan (2) evaluasi eksternal.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Miss Hasanah Samaeng pada tahun 2015 yang berjudul *Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Muttaqin Dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah Di Kampung Tabing, Patani Selatan Thailand*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kedua lembaga telah mengadakan berbagai kegiatan dakwah sesuai fungsi-fungsi manajemen/pengelolaan dan konsep yang ada pada masing-masing lembaga. Diantara kegiatan tersebut adalah kegiatan yang dikelola oleh bidang pendidikan, kegiatan yang dikelola oleh bidang keagamaan, dan kegiatan yang dikelola oleh bidang sosial dan lain-lainnya. Jenis-jenis kegiatan yang diadakan oleh Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah ini merupakan kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat bago warga-warga kampung Tabing dan masyarakat sekitarnya. Pola kerjasama antara Masjid Nurul Muttaqin dan Pondok Pesantren Assaqofah Al-Ammah dalam mengelola kegiatan dakwah di Kampung Tabing sudah mencukupi beberapa aspek dari unsur-unsur dakwah. Berdasarkan masing-masing lembaga memiliki rencana dan program-program yang berbeda sesuai konsep dan kelembagaannya. Namun pola kerjasama diantara kedua-duanya yang lebih fokus adalah dari aspek subjek dakwah, yaitu kedua

lembaga saling memanfaatkan subjek dakwah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah tertentu.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Agus Setiawan pada tahun 2019 yang berjudul *Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Rambah Dado Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Huda dalam upaya peningkatan dakwah melalui pengajian adalah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian, Qira'ah Qura'an, Yasin, tahlil dan Siraman Rohani. Jika upaya peningkatan dakwah ini dilakukan secara teratur dan baik dapat dipastikan remaja akan semakin aktif dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid Nurul Huda kepada para remaja masjid. Faktor-faktor pendukung dalam upaya peningkatan dakwah melalui pengajian di masjid Nurul Huda, meliputi lokasi sebagai kegiatan dakwah, terjalin komunikasi yang baik dan adanya kerja sama dengan instansi. Sedangkan faktor kendala dalam upaya peningkatan dakwah melalui pengajian di masjid Nurul Huda meliputi remaja kurang antusias, minimnya dana dalam kegiatan dan kurang perhatian orang tua.

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Badul Hamzah Haz pada tahun 2019 yang berjudul *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu : wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Masjid Rayyan Mujahid merupakan masjid yang terletak di jalan Ahmad Yani Pringsewu, yang secara imarah (kemakmuran masjid) terbilang meningkat, ditandai dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masjid Rayyan Mujahid sehingga berpengaruh pada peningkatan

input maupun output, dalam artian input ialah meningkat dalam segi kualitas (pemahaman dan pengalaman ibadah) sedangkan dalam artian output adalah meningkat dalam segi kuantitas (jumlah jama'ah yang semakin meningkat), kesemuanya itu terlaksana tidak lain dan tidak bukan karena ditunjang oleh manajemen yang baik, terutama dalam manajemen sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.⁷ Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menurut Creswell yaitu dengan menggunakan studi kasus.

2. Sumber data

Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Menurut cara memperolehnya, data dibagi menjadi dua:

- a. Data Primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi. Penelitian ini mengambil data primer di Masjid Nurus Sunnah mengenai Kegiatan Dakwah dan Manajemen Dakwah di Masjid Nurus Sunnah Kota Semarang.

⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

- b. Data Sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁸ Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut (a) wawancara, (b) observasi dan (c) dokumentasi.⁹

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Seperti yang disampaikan oleh Kerlinger (2000), wawancara memiliki sifat-sifat penting yang tidak dipunyai oleh tes-tes dan skala objektif serta pengalaman behavioral.¹⁰ Metode ini digunakan untuk menggali data tentang kegiatan dakwah dan manajemen dakwah di masjid nurus sunnah kota semarang. Dalam penelitian ini, subjek wawancara yaitu Ketua dan pengurus takmir Masjid Nuris Sunnah Tembalang Semarang.

b. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beberapa indra perasa (penglihatan,

⁸ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2010), hlm. 1-2.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

¹⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 1-2.

penciuman, pengecapan, peraba dan lain sebagainya) yang ada pada diri peneliti. Oleh karena itu dalam menggunakan teknik diperlukan kecermatan dan ketelitian, agar data yang diperoleh akurat atau valid. Menurut Nasution (1998) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹¹ Teknik ini digunakan penulis untuk meneliti secara langsung tentang Pengelolaan atau Manajemen Dakwah di Masjid Nuris Sunnah Tembalang Semarang. Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan secara langsung di lapangan agar penulis memperoleh gambaran tentang manajemen dakwah di masjid nuris sunnah kota semarang.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2012) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹²

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³ Penelitian yang peneliti lakukan

¹¹ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), hlm. 254-255.

¹² Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 36.

¹³ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 244.

merupakan penelitian kualitatif yang dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif. Hal ini dilakukan karena data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif yang dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan

data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion Drawing (Merangkum data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁴

Dari data yang diperoleh dimulai dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dianalisis dan memperoleh gambaran mengenai Manajemen Dakwah di Masjid Nurus Sunnah Kota Semarang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan,

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 246-253.

motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka Teori

Menerangkan tentang bagaimana landasan teori yang berkaitan tentang Manajemen Dakwah Masjid Nurus Sunnah Kota Semarang.

Bab III : Hasil Penelitian

Dalam bab ini memaparkan bagaimana kegiatan dakwah dan manajemen dakwah di masjid nurus sunnah kota semarang.

Bab IV : Analisis Data

Bab analisis data penelitian merupakan uraian yang logis dari temuan data penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data dipilih berdasarkan teori yang ada pada bab II dan interpretasi sesuai pemikiran peneliti. Bab ini akan menganalisis mengenai kegiatan dakwah dan manajemen dakwah di Masjid Nurus Sunnah Kota Semarang.

Bab V : Penutup.

Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi ini serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

BAB II
KERANGKA TEORI
MANAJEMEN DAKWAH DI MASJID NURUS SUNNAH KOTA
SEMARANG

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁵

Mary Parker Follett mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengertian orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas-tugas itu sendiri.¹⁶

Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).¹⁷

Menurut James A.F. Stoner, Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁸

Menurut George R. Terry mendefinisikan sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai

¹⁵Melayu, Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

¹⁶ T.hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2015), hlm. 1.

¹⁷ T.hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2015), hlm. 2.

¹⁸ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 3.

sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁹

2. Pengertian Dakwah

Secara *etimologi* kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata kerja kerja (*fi'il*) yaitu, *da'a* (دعا) *yad'u* (يدعو) yang artinya mengajak, menyeru, mengundang atau memanggil.²⁰

Secara *terminology* dakwah mempunyai pengertian, sebagaimana dikemukakan para ahli dakwah, diantaranya:

Menurut M.S. Nasaruddin Latif, dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah.²¹ Dakwah juga diartikan sebagai suatu kegiatan mengajak, mempengaruhi menyeru dan memanggil serta merubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik.²²

Sesuai pengertian dakwah di atas dari segi bahasa, maka dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak, menyeru, mengundang atau memanggil, sedangkan dari segi istilah dakwah adalah mempengaruhi dan merubah tingkah laku seseorang dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik berdasarkan ajaran agama Islam. Dakwah sebagai kewajiban bagi setiap orang harus memperhatikan sasaran, tujuan dan berbagai unsur-unsur dakwah.

Arifin menegaskan bahwa : “Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara baik, secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran serta

¹⁹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 4.

²⁰ Firdaus Al-Hasyam dan Rudy Haryono, *Kamus Lengkap 3 Bahasa Arab-Indonesia-Inggris*. (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hlm. 247.

²¹ Ahmad Ghulusy, *Al-Da'wa al-Islamiyah* (Kairo: dar al-kitab, 1987), hlm. 9.

²² Ali Nurdin, *Dakwah Dalam Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2007), hlm. 93.

pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan”.²³

Hamka juga memberikan definisi dakwah yaitu : “Bahwa dakwah mengandung arti seruan, ajakan, dan panggilan dengan arti seruan dapatlah kalimat dakwah itu melengkapi maksudnya dalam kedua jurusan, karena pada hakekatnya adalah orang yang menyeru itu menyampaikan seruan kepada dua jurusan, yang pertama adalah Allah dan yang kedua adalah sesama manusia”.²⁴

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa dimensi dakwah mencakup dimensi yang menyeluruh, meliputi usaha dan perjuangan merubah satu situasi kepada yang diridhai Allah SWT. Sesungguhnya seorang *da'i* memikul tanggung jawab merubah umat manusia ke arah atau suasana yang ma'ruf, berusaha merubah situasi yang negatif kepada yang positif, merubah kekafiran dan kemusyrikan kepada keimanan kepada Allah SWT, merubah keadaan yang buruk kepada keadaan yang baik, mencegah dari situasi perbuatan yang munkar dan keji serta menegakkan yang ma'ruf agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang dicita-citakan setiap insan.

3. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda sama sekali. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni Ilmu Ekonomi, ilmu ini diletakkan di atas paradigma materialistis. Prinsipnya adalah dengan modal yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara itu istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni Ilmu Dakwah. Ilmu ini diletakkan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material.

²³ M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2007), hlm. 17.

²⁴ Hamka, *Dakwah Islam*, (Jakarta : Bumi Aksaa, 2008), hlm. 16.

Manajemen dakwah adalah proses memanajemen dakwah melalui POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakkan), dan *Controlling* (pengawasan/evaluasi) agar tercapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan, dengan harapan proses dakwah tersebut memperoleh hasil lebih efektif dan efisien.²⁵

Menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Manajemen dakwah menurut Munir, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.²⁶

Dengan demikian manajemen dakwah ialah suatu perangkat dalam organisasi untuk mengolah suatu kegiatan dakwah dengan perencanaan kegiatan yang dikoordinir secara sistematis dan menempatkan SDM dengan tepat agar tujuan dakwah tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.

4. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Organisasi dakwah merupakan kumpulan manusia yang berserikat, berkumpul untuk mencapai tujuan bersama. Secara *generic* organisasi terdiri atas komponen manusia, pekerjaan, hubungan dan lingkungan.²⁷ Dalam suatu organisasi pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, atau target dengan memiliki visi dan misi yang jelas serta berpedoman pada ajaran islam. Maka dakwah Islam harus punya program jelas, terarah,

²⁵ Yunan Yusuf, “*manajemen Dakwah Rasulullah Kajian Awal dari Sudut Pengelolaan SDM*”, (Jakarta:Jurnal MANIS, 2001) hlm.5 dalam Muhammad Zen, Signifikansi Manajemen Dakwah Islam Dalam Agenda Perubahan Sosial, Kamis 11 Desember 2008, <http://muhammadzen.wordpress.com/manajemen/>

²⁶ Munir, Muhammad, dkk. *Manajemen Dakwah*, hlm. 36-37.

²⁷ Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 83.

teukur, teratur dengan fungsi, tujuan, metode, yang termanajemen dengan baik dan profesional.

Visi organisasi dakwah itu berarti pandangan, yaitu gambaran masa depan yang luas dalam aktifitas dakwah. Hal ini merupakan tugas dan amanah yang di emban oleh manusia (*da'i*) dalam memposisikan dirinya sebagai pembawa risalah dakwah. Visi akan dituangkan dalam bentuk misi yang dituangkan dalam program bentuk program kegiatan yang diwujudkan dalam koridor Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, visi harus dibuat sesempurna mungkin, agar para *da'i* dapat bersungguh-sungguh untuk mewujudkan pelaksanaan aktifitas dakwah.²⁸

Dapat disimpulkan, visi dan misi merupakan prinsip-prinsip dalam berdakwah, dibuatnya visi misi agar tercapai harapan dakwah secara maksimal. Misi merupakan implementasi dari visi, dan visi dibuat dari para pelaku dakwah, sedangkan misi diperuntukkan bagi manajemen. Visi lebih bersifat abstrak, sedangkan misi cenderung bersifat konkrit dan dinamis. Diupayakan dalam menyatakan misi agar tidak terlalu luas, karena misi akan menjadi pedoman manajemen dalam pemfokusan aktifitas dakwah, tetapi bukan bermakna sempit pula, karena pada nantinya misi yang sempit akan membuat kurangnya perkembangan kreatifitas para *da'i*.

5. Unsur – Unsur Manajemen Dakwah

Unsur-unsur Manajemen dakwah yang telah dimiliki dakwah islam, yaitu :

1. Dakwah islam memiliki tujuan tertentu, yaitu menyebarluaskan ketauhidan, menyembah kepada Allah serta mensucikan manusia dari kemusyrikan.
2. Memiliki orang-orang yang bertugas menjalankan upaya untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Terdapat seseorang yang memimpin team atau kelompok, pemimpin ini bertugas untuk mengatur dan membuat perencanaan langkah-

²⁸ Munir, Muhammad, dkk, *Manajemen Dakwah*, hlm. 85.

langkah yang akurat dan cermat untuk mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud.

4. Dakwah islam telah memiliki tempat pusat kegiatan markas untuk berkumpul, berdiskusi untuk perencanaan dakwah.

Unsur-unsur dasar manajerial yang merupakan satu kesatuan yang utuh, dan saling keterikatan satu sama lainnya ini sangat mempengaruhi suatu kelancaran, keefektifan suatu proses program kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terdiri dari :

1. *Takhtith* (perencanaan strategi)

Perencanaan strategi adalah awal dari suatu aktifitas manajerial yang terkait dengan beberapa kegiatan untuk kedepannya dalam jangka waktu tertentu. Dalam proses dakwah sangat diperlukan suatu perencanaan, tanpa adanya rencana, maka tidak akan ada dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan inilah yang menjadi fungsi utama dalam berdakwah dan hal ini pula yang menjadi tolak ukur dari pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya agar memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini, Allah sudah menerangkannya dengan jelas penciptaan alam semesta dengan disertai perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas.²⁹

Dalam menggunakan sumber-sumber yang terbaik maka akan terwujudnya suatu cita-cita dalam berdakwah dengan maksimal. Maka dalam merencanakan suatu kegiatan dalam berdakwah aspek yang harus diperhatikan adalah³⁰ :

- a. Hasil output dakwah yang ingin dicapai
- b. *Da'i* atau para juru SDM dakwah yang akan menjalankan
- c. Waktu dan skala prioritas
- d. Dana

Langkah-langkah perencanaan dalam berdakwah perlu dilakukan agar nilai-nilai yang diharapkan itu benar-benar dapat

²⁹ QS.Shad:27

³⁰ M.Munir, dkk. *Managemen dakwah*, hlm. 100.

dicapai. Hal ini dilakukan berdasarkan urutan prioritas kepentingannya, proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut³¹:

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan
- b. Penentuan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya
- d. Penetapan metodenya
- e. Penetapan penjadwalan waktu
- f. Penempatan lokasi serta penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor yang diperlukan.

2. *Thanzhim* (pengorganisasian)

Pengorganisasian dakwah dirumuskan sebagai rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi atau mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi.³²

Dengan adanya langkah pengorganisasian dalam suatu manajemen maka akan adanya kejelasan masing-masing tugas pekerjaan yang harus dilakukan, dapat meminimalisir timbulnya double job, ataupun kevakuman dalam suatu kegiatan dakwah. Maka diperlukannya langkah-langkah dalam pengorganisasian dakwah ini, diantaranya³³

- a. Membagi dan menggolongkan tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- b. Menentukan dan merumuskan tugas masing-masing serta menempatkan SDM yang tepat untuk melakukan tugas tersebut.
- c. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.

55. ³¹ Rosyad Shaleh, *Manajemen dakwah islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997) hlm. 54-

³² Rosyad Shaleh, *Manajemen dakwah islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997) hlm. 77

³³ Rosyad Shaleh, *Manajemen dakwah islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997) hlm. 78-79

d. Menetapkan jalinan hubungan.

3. Tawjih (penggerakan / pelaksanaan dakwah)

Pergerakan dakwah adalah yang merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Semua perencanaan strategi yang telah dibuat akan di aplikasikan di tahap ini. Disinilah fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku (*Da'i*), penerima (*mad'u*), media (*wasilah*) dakwah, dan lain sebagainya, maka disinilah akan terlihat efek dari dakwah yang dilakukan dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan penilaian akan berfungsi secara efektif.³⁴

Dari uraian yang diatas jelaslah suatu penggerakan merupakan inti dari suatu manajemen dakwah. Sebab tanpa kesediaan para pelaksana dakwah tentulah rencana dakwah hanya akan menjadi rencana secara baik yang tersusun rapih dikertas saja. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah dalam penggerakkan dakwah, diantaranya sebagai berikut ini³⁵ :

a. Pemberian motivasi

Memotivasi atau pemberian motivasi dalam konteks organisasi adalah proses seorang manajer yang merangsang oranglain untuk bekerja dalam rangka mencapai sasaran serta sebagai alat untuk memuaskan keinginan pribadi.³⁶

b. Pembimbingan

Bimbingan dan pengarahan dapat menimbulkan daya cipta yang tinggi dengan adanya inisiatif-inisiatif tertentu, sehingga timbul teknik yang baru dalam mempercepat penyelesaian pekerjaan. Hal ini berkaitan dengan seluruh rancangan, baik dana, personil, maupun mekanisme dirancangnya suatu kegiatan. Hal ini

³⁴ M.Munir, dkk, *Managemen Dakwah*, hlm. Xv (Kata pengantar)

³⁵ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm. 112.

³⁶ Syarafuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 76.

dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan/informasi, tauladan yang baik, serta pemeriksaan, intropeksi dan koreksi.³⁷

c. Penjalinan hubungan dengan baik

Menurut winardi (1990), koordinasi mengimplikasikan bahwa elemen-elemen sebuah organisasi saling berhubungan dan menunjukkan keterikatan sedemikian rupa sehingga semua orang melaksanakan tindakan tepat pada waktu dalam rangka mencapai tujuan.³⁸

d. Penyelenggaraan komunikasi

Kelangsungan proses komunikasi menjadi alat yang ampuh bagi bergeraknya roda organisasi melalui pekerjaan-pekerjaan yang lancar dari pimpinan kepegawainya dengan mewujudkan kerjasama.³⁹

e. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna kemudian mendapat tambahan imbuhan pe-an, sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi usaha disini berarti usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Riqabah (pengawasan atau evaluasi)

Evaluasi dakwah dilakukan sesuai dengan perubahan dalam kurun waktu tertentu,⁴⁰ dirancang untuk diberikan kepada orang lain yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya.⁴¹ Tujuan dari pengawasan atau evaluasi untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak, memperbaiki kesalahan-kesalahan

³⁷ Saifullah, *Dakwah di era Globalisasi*, hlm. 119-120.

³⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga pendidikan islam*, Jakarta:Ciputat Press, 2005, hlm. 79.

³⁹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga pendidikan islam*, Jakarta:Ciputat Press, 2005, hlm. 100.

⁴⁰ Didin hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1998), hlm. 74.

⁴¹ M.Munir,dkk, *Managemen dakwah*, hlm. Kata Pengantar

dan mengusahakan pencegahan agar supaya tidak terulang kembali kesalahan yang sama, mengetahui apakah pelaksanaan biaya sesuai dengan program (fase/tingkat pelaksanaan) seperti yang telah ditentukan dalam planning atau tidak, mengetahui pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan, dan mengetahui problematika yang dihadapi, cara antisipasi dan penuntasan solusinya. Dengan adanya evaluasi, dapat mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dan menghentikan kekeliruan yang sedang berlangsung.⁴²

6. Ayat - Ayat Manajemen Dakwah

1. Q.S An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

2. Q.S Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

3. Q.S Ali Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang pembangunan untuk manusia, memerintahkan kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada

⁴² Saifullah, *Dakwah di era globalisasi*, (Yogyakarta:AK GROUP, 2006), hlm. 113.

yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

4. Q.S Al-Qashash Ayat 87

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلْتُ إِلَيْكَ وَأَدْعُ إِلَى رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ ۚ

Artinya : Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.

5. Q.S Yusuf Ayat 108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah sajada yang berarti sujud atau tunduk.⁴³ Masjid dalam arti umum adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud dinamakan masjid. Setiap muslim boleh melakukan salat di wilayah manapun terkecuali di atas kuburan di tempat – tempat najis dan tempat yang menurut syari'at Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Pada masa sekarang, masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

⁴³ Nana Rukmana D.W, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima,2002), hlm.

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS Attaubah ayat 18).⁴⁴

2. Tipologi Masjid

Tipologi Masjid di Indonesia berdasarkan SK Dirjen Bimis tahun 2014 no DJ.II/802 Tentang standar pembinaan masjid. Ada 9 tipe masjid yang tercantum dalam Keputusan Dirjen ini tercantum dalam Bab 3 Tipologi Masjid.

Kesembilan pembagian tipe masjid dimaksud sebagaimana dibawah ini;

- 1) Masjid Negara, adalah masjid yang beradai di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan Keagamaan tingkat Kenegaraan dengan kriteria-Kriteria Tertentu.
- 2) Masjid Nasional, yaitu masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional yang menjadi pusat kegiatan keagamaan Tingkat Pemerintah Provinsi dengan kriteria yang telah ditentukan.
- 3) Masjid Raya, yaitu Masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur dengan rekomendasi Kepala Kanwil Kemenag sebagai Masjid Raya, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintah provinsi dengan kriteria tertentu.
- 4) Masjid Agung, yaitu masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan pada Kabupaten atau Kota, ditetapkan oleh Bupati atau Walikota, atas rekomendasi Kepala Kankemenag Kab/Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh pejabat pemerintah Kabupaten atau kota dengan kriteria yang telah ditentukan.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 256.

- 5) Masjid Besar, yaitu masjid yang berada di Kecamatan dan ditetapkan oleh pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh camat, pejabat dan tokoh masyarakat tingkat kecamatan dengan kriteria dan standar tertentu.
- 6) Masjid Jami' adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman pada wilayah pedesaan atau kelurahan dengan kriteria dan standar tertentu.
- 7) Masjid Bersejarah, yaitu masjid yang berada pada kawasan peninggalan kerajaan atau wali atau penyebar agama Islam atau memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa, dibangun oleh para raja atau kesultanan atau wali penyebar agama Islam serta pejuang kemerdekaan dengan kriteria dan standar tertentu.
- 8) Masjid di Tempat Publik, yaitu masjid yang terletak pada kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah dengan kriteria dan standar tertentu.
- 9) Mushalla, adalah masjid kecil yang terletak pada kawasan pemukiman atau publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah dengan ketentuan dan standar tertentu.⁴⁵

3. Fungsi Masjid

Masjid dimasa kini memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat beribadah,
2. Sebagai tempat menuntut ilmu, masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di masjid.⁴⁶
3. Sebagai tempat pembinaan jamaah, dengan adanya umat Islam di sekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna

⁴⁵ SK Dirjen Bimis tahun 2014 no DJ.II/802 Tentang standar pembinaan masjid

⁴⁶ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : Al qalam, 2009), hlm. 44.

menyatukan potensi dan kepemimpinan umat.⁴⁷

4. Sebagai pusat dawah dan kebudayaan Islam, di masjid direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islam yang memenuhi kebutuhan masyarakat.
5. Sebagai pusat kaderisasi umat.

Di era kebangkitan umat saat ini, fungsi dan peran masjid mulai diperhitungkan. Setidaknya ada empat fungsi dan peran masjid dalam memanagemen potensi umat :

a) Pusat Pendidikan dan Pelatihan.

Saat ini sumber daya manusia menjadi salah satu ikon penting dari proses peletakan batu pertama pembangunan umat. Proses menuju ke arah pemberdayaan umat dimulai dengan pendidikan dan pemberian pelatihan – pelatihan.

b) Pusat Perekonomian Umat

Koperasi dikenal sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Namun dalam kenyataannya justru koperasi menjadi barang yang tidak laku. Terlepas dari berbagai macam alasan mengenai koperasi, tak ada salahnya bila masjid mengambil alih peran sebagai koperasi yang membawa dampak positif bagi umat di lingkungannya.

c) Pusat Penjaringan Potensi Umat

Masjid dengan jama'ah yang selalu hadir sekedar untuk menggugurkan kewajibannya terhadap Tuhan bisa saja mencapai puluhan, ratusan, bahkan ribuan orang jumlahnya. Ini bisa bermanfaat bagi berbagai macam usia, beraneka profesi dan tingkat baik ekonomi maupun intelektual, bahkan sebagai tempat berlangsungnya akulturasi budaya secara santun.

d) Pusat Kepustakaan

Perintah pertama Allah kepada Nabi Muhammad adalah “membaca”. Dan sudah sepatutnya kaum muslim gemar membaca,

⁴⁷ Supriyanto Abdullah, *Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta : Cahaya Hikmah, 1997), hlm. 10.

dalam pengertian konseptual maupun kontekstual. Saat ini sedikit sekali dijumpai dari kalangan yang dikategorisasikan sebagai golongan menengah pada tataran intelektualnya (siswa, mahasiswa bahkan dosen dan ustadz) mempunyai hobi membaca.⁴⁸

⁴⁸ Moh. E. Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 8.

BAB III

GAMBARAN UMUM MANAJEMEN DAKWAH DI MASJID NURUS SUNNAH KOTA SEMARANG

A. Profil Masjid Nurus Sunnah Tembalang Kota Semarang

1. Kondisi Geografis Masjid Nurus Sunnah

Masjid Nurus Sunnah berlokasi di Jalan Bulusan Utara Raya No. 12, Bulusan, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50277.⁴⁹

Batas wilayah Kelurahan Bulusan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Mangunharjo

Sebelah Timur : Kelurahan Meteseh

Sebelah Selatan : Kelurahan Kramas

Sebelah Barat : Kelurahan Tembalang

Dokumentasi Masjid



⁴⁹Yayasan Islam Nurus Sunnah Semarang, “Sekolah Islam Nurus sunnah Semarang”, diakses dari <https://nurussunnah.sch.id/>, pada tanggal 23 oktober 2021 pukul 21.17.

2. Sejarah Berdirinya Masjid Nurus Sunnah

Yayasan Islam Nurus Sunnah Semarang merupakan lembaga pendidikan agama yang dirintis oleh beberapa orang diantaranya yaitu Ustadz Faqih Edy Susilo, Ustadz Haris Budiatna dan beberapa jamaah yang peduli dengan dakwah di Semarang pada tahun 1990-an. Awal mula berdirinya yayasan ini yaitu didasari atas kekhawatiran mereka atas dakwah atau bimbingan agama Islam yang masih jarang sekali ditemui terutama di Kota Semarang. Ustadz Faqih Edy Susilo yang pada waktu itu sudah menempuh perkuliahan sampai S2 merasa khawatir dengan dakwah di Semarang karena merasa kesulitan dalam mencari tempat untuk mengadakan bimbingan agama Islam dan banyak mendapatkan penolakan dari masyarakat. Pada tahun 1990-an ustadz Faqih berinisiatif mengajak Ustadz Haris Budiatna dan beberapa jamaahnya untuk membangun sebuah yayasan dengan tujuan agar lebih mudah untuk mendapatkan tempat dan menghidupkan dakwah Islam khususnya di Semarang meskipun pada waktu itu yayasan tersebut bisa terbilang cukup sederhana.

Seiring berjalannya waktu, kini Yayasan Islam Nurus Sunnah Semarang semakin berkembang dan semakin banyak masyarakat yang tertarik dengan dakwah di Yayasan Islam Nurus Sunnah Semarang. Selain dalam bidang dakwah, Yayasan Islam Nurus Sunnah Semarang juga memiliki bidang lainnya diantaranya adalah bidang pendidikan, dakwah dan sosial: 1) Bidang Pendidikan, Sekolah Islam Nurus Sunnah Semarang mendirikan Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), Tahfidz Anak Usia Dini (TAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) untuk menggali dan mengembangkan potensi serta membekali anak dengan pendidikan mental dan intelektual yang terbaik dengan menerapkan metode yang mendorong anak untuk belajar aktif, kreatif, inovatif, dapat mengembangkan ide dan kemampuan, dalam suasana yang menyenangkan agar fitrah anak terpelihara, potensi alami terasah dan terbentuk pribadi yang mandiri serta berakhlakul karimah. 2) Bidang dakwah mempunyai program kerja

meliputi: kajian kitab rutin harian setiap ba'da maghrib, kajian jelang buka puasa sunnah Senin dan Kamis, penyaluran buka puasa sunnah (Senin, Kamis dan puasa sunnah lainnya), kuliah dhuha setiap hari Ahad, dauroh dan tabligh akbar, bedah buku, pelayanan permintaan khutbah, kultum dan ceramah, dakwah multimedia dan dunia maya serta semarak Ramadhan yang meliputi kajian jelang Ramadhan, tebar buku panduan Ramadhan, buka puasa, tarawih, i'tikaf, pelayanan zakat, bingkisan hari raya dan lain sebagainya. 3) Bidang sosial, diantara kegiatan bidang sosial adalah pembangunan sumur bagi daerah yang membutuhkan, simpan pinjam serta penyaluran makanan untuk buka puasa bakti sosial dan lain sebagainya.

Selain ketiga bidang ketiga bidang tersebut Yayasan Islam Nurussunnah Semarang juga mendirikan pondok santri yang diperuntukkan untuk mahasiswa, MSA putra dan putri, radio dan TV Nurussunnah yang menghadirkan program kajian Islam dan murottal Al-Qur'an dari Masjid Nurussunnah dan luar, kelas belajar Qur'an dan bahasa Arab. Qur'an Learning Center (QLC) untuk membantu dan memudahkan kaum muslimin yang sibuk dengan kegiatannya pada jam kerja, untuk tetap bisa belajar terutama dalam bidang Al-Qur'an dan bahasa Arab, tabungan dan simpan pinjam yang bergerak pada bidang pembiayaan investasi serta simpanan sesuai syar'i, serta biro umroh dan haji.

Masjid Nurussunnah merupakan Masjid yang dibangun pada tahun 1992, berawal dari banyaknya aktivis dakwah mahasiswa yang melaksanakan kajian-kajian rutin namun belum memiliki tempat khusus. Kemudian setelah dirapatkan akhirnya dibangunlah masjid disini. Bermula dari adanya donatur dari Saudi yang mewaqafkan tanahnya untuk pembangunan Masjid Nurussunnah. Dahulu masjid dibangun secara sederhana dan hanya memiliki dua lantai, lantai bawah untuk melaksanakan sholat, dan lantai atas digunakan untuk tempat tinggal mahasiswa. Tahun 1994 masjid sudah jadi terbangun, lantai bawah digunakan untuk sholat dan lantai atas untuk asrama mahasiswa.

Kemudian pada tahun 2017-2018 dilakukan renovasi dan penambahan lantai, lantai pertama dipergunakan sebagai perkantoran, lantai dua untuk sholat jamaah putra, dan untuk lantai tiga dipergunakan tempat sholat jamaah putri.

3. Visi dan Misi Masjid Nurussunnah

- a. Menegakkan dan mengajarkan alqur'an dan sunnah
- b. Menjadi wadah atau lembaga untuk menyebarkan nilai Islam sesuai dengan Alqur'an dan Sunnah
- c. Menjadi media penyebaran Islam sesuai dengan tuntunan dakwah.⁵⁰

4. Struktur Organisasi Masjid Nurussunnah

Agar manajemen masjid dapat berjalan dengan baik, dibuatlah struktur kepengurusan organisasi. Mengenai struktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk berikut:

Penanggung Jawab : Ust. Faqih Edi Susilo

: Ust. Haris Budiatna

Pengawas : Ust. Teguh Priyono

: Ust. Abu Umair

Ketua Umum : Ust. Miftah Farid

Sekretaris : Pak Amin

Bendahara : Ust. Supri

Divisi-Divisi

a. Divisi Ibadah : Ust. Sulthon Al Haafidz

b. Divisi Kajian : Ust. Abu Umair

c. Divisi Pembinaan Umat : Ust. Abdul Hakim Lc

d. Divisi Perpustakaan : Ust. Teguh

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Teguh, tanggal 9 Oktober 2021 di Kantor Masjid Nurussunnah

- e. Divisi Data dan Informasi : Pak Anam
: Mas Dodi
- f. Divisi Kaderisasi : Ust. Budi Santoso Lc, MH
- g. Divisi Sarpras : Pak Agus
: Mas Mufid
: Mas Iwan

B. Kegiatan Dakwah Masjid Nurus Sunnah

1. Sholat Berjamaah

Dilaksanakan di Masjid Nurus Sunnah yang diikuti oleh jamaah masjid, rata rata kurang lebih 20 jamaah yang mengikuti. Imam sholat berjamaah yang bertugas yakni dari pengurus atau takmir sendiri sesuai dengan yang dijadwalkan, yaitu Ustadz Faqih Edi Susilo, Ustadz Haris Budiartna, Ustadz Teguh Priyono, Ustadz Abu Umair, Ustadz Miftah Farid, Ustadz Supri, Ustadz Sulthon Al Haafidz, Ustadz Abu Umair, Ustadz Abdul Hakim, Ustadz Budi Santoso.

2. Kajian Dakwah Rutin

Kajian dakwah yang dilaksanakan di Masjid Nurus Sunnah Semarang merupakan salah satu program yang sudah ada sejak dahulu dan merupakan program dari bidang dakwah. Pelaksanaan kajian dakwah ini dilaksanakan secara rutin yaitu setiap hari setelah sholat maghrib dan diakhiri dengan sholat isya berjamaah, setiap hari Ahad ba'da subuh dan kajian rutin menjelang buka puasa sunnah Senin dan Kamis yaitu sekitar pukul 17:00 WIB dan diakhiri dengan buka puasa bersama, semua kegiatan kajian rutin ini dilaksanakan di Masjid Nurus Sunnah Semarang. Dalam pelaksanaannya kajian dakwah di Masjid Nurus Sunnah Semarang dipandu oleh seorang pembimbing/ ustadz yang sudah terjadwal setiap harinya dengan bahasan/ tema yang sudah ditentukan juga, namun apabila ada da'i/pemateri yang berhalangan hadir maka kajian akan tetap berjalan dengan dipandu oleh da'i yang lainnya dan dengan tema yang berbeda. Secara umum kajian dakwah di Masjid Nurus Sunnah sama seperti kajian

yang dilaksanakan ditempat yang lainnya yaitu menyampaikan materi yang menjadi pokok pembahasan dan diakhiri dengan sesi tanya jawab jika waktunya mencukupi. Adapun pelaksanaan kajian dakwah di Masjid Nuris Sunnah Semarang secara lebih umum akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kajian Dakwah

Pelaksanaan kajian dakwah yang dilaksanakan di Masjid Islam Nuris Sunnah Semarang dilakukan secara rutin setiap hari yaitu dimulai setelah maghrib sampai menjelang isya yang diawali dengan sholat maghrib berjamaah dan diakhiri dengan sholat isya berjamaah, adapun untuk kajian hari Ahad biasanya mulai ba'da subuh serta kajian menjelang berbuka puasa (setiap Senin dan Kamis) biasanya dilaksanakan mulai jam 17:00 WIB dan diakhiri dengan buka bersama di Masjid Nuris Sunnah Semarang. Kajian ini diperuntukkan untuk umum baik itu untuk santri, mahasiswa, atau masyarakat sekitar baik itu laki-laki maupun perempuan yaitu bertempat di Masjid Nuris Sunnah. Sebelum Masjid Nuris Sunnah didirikan, kajian dakwah dilaksanakan dengan cara menyewa tempat berupa masjid ataupun tempat lainnya, namun setelah didirikannya Masjid Nuris Sunnah kajian dakwah dilaksanakan secara rutin di Masjid. Kajian dakwah yang diadakan di Masjid Nuris Sunnah sudah berjalan sejak lama yang dilaksanakan di rumah Ustadz Faqih dan beberapa masjid yang ada di Semarang, namun setelah Masjid Nuris Sunnah berdiri, kajian dakwah dipindah ke masjid, dan jamaahnya pada waktu itu kebanyakan mahasiswa karena lingkungannya dekat dengan kampus.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kajian dakwah yang dilaksanakan di Masjid Nuris Sunnah Semarang adalah setiap hari setelah sholat maghrib, setiap hari Ahad ba'da subuh dan kajian dakwah menjelang buka puasa yaitu sekitar pukul 17:00 WIB

setiap hari Senin dan Kamis serta diakhiri dengan buka puasa bersama dan bertempat di Masjid Nurus Sunnah Semarang.⁵¹

b. Tujuan Kajian Dakwah di Masjid Nurus Sunnah

Kajian Dakwah di Masjid Nurus Sunnah Semarang merupakan sebuah layanan atau wadah bagi masyarakat untuk mengetahui dan memperdalam ilmu tentang Islam guna membekali dirinya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan program kajian dakwah yang dilaksanakan di Masjid Nurus Sunnah ini adalah untuk membekali jamaah agar mempunyai minimal dasar-dasar agama seperti masalah tauhid, fikih, adab/ akhlak dan dasar-dasar agama Islam yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Miftah Farid selaku Ketua takmir masjid Nurus Sunnah Semarang yang menyebutkan: “Tujuan kajian rutin disini tentu untuk menghidupkan dakwah, menyebarkan nilai islam sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah”⁵²

Ditambahkan dari penyampaian Ustadz Teguh Priono : “Sebagaimana tujuan pendidikan islam, untuk menjadikan manusia yang bisa menjadi kholifah di muka bumi ini, menjadi orang yang sebagaimana telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur’an Surah Ad-Dzariyat ayat 56 berbunyi : “Wa ma khalaqtul jinna wal insa illa liya’budun, yang artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku-Ku.”.⁵³

Berdasarkan penjelasan dari pembimbing dan jamaah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kajian dakwah di Masjid Nurus Sunnah Semarang adalah untuk menambah wawasan keilmuan terutama terkait dengan agama Islam dan membantu jamaah agar mereka mampu menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Supri, tanggal 23 Oktober 2021 di Whatsapp

⁵² Wawancara dengan Ustadz Miftah Farid, tanggal 3 Oktober 2021 di Google Meet

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Teguh Priono, tanggal 21 Oktober 2021 di Whatsapp

c. Metode Kajian Dakwah di Masjid Nuris Sunnah

Yayasan Islam Nuris Sunnah Semarang adalah salah satu lembaga yang memberikan peluang untuk masyarakat untuk dapat memperluas ilmu agama Islam. Salah satu program yang ada di Yayasan Islam Nuris Sunnah adalah bidang dakwah yang banyak kegiatan seperti ceramah, dakwah multimedia, semarak Ramadhan dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya metode kajian dakwah Islam yang diterapkan di Masjid Nuris Sunnah adalah metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yang diterapkan di Masjid Nuris Sunnah adalah dengan cara ceramah yang dipimpin oleh salah satu ustadz serta tanya jawab yang dilakukan menjelang berakhirnya ceramah (jika waktu mencukupi) ataupun dilain waktu setelah ceramah itu telah usai.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan dengan cara *da'i* menerangkan secara lisan materi-materi dakwah kepada jamaah dan menjelaskan materi tersebut secara mendalam. Dalam menyampaikan materinya, *da'i* tetap berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits yang termuat dalam kitab bahasannya dan ditambahkan dengan contoh atau kisah-kisah dengan tujuan agar jamaah memahami materi yang disampaikan.

2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab yang dilaksanakan di Masjid Nuris Sunnah Semarang biasa dilakukan setelah berakhirnya penyampaian materi yang disampaikan oleh *da'i* atau menjelang adzan isya berkumandang atau dilaksanakan dilain waktu jika waktu tidak mencukupi. Dalam sesi ini, pembimbing memberikan kesempatan kepada jamaah yang masih merasa bingung atau masih merasa kurang jelas tentang materi yang telah disampaikan, terkadang ada juga ada yang bertanya mengenai hukum Islam yang tidak sesuai dengan tema yang disampaikan *da'i*. *Da'i* dengan

senang hati akan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh jamaah sesuai dengan kualitas keilmuan yang pembimbing miliki.

3. Metode Praktek

Metode praktek yang dilaksanakan di Masjid Nuris Sunnah Semarang hanya dilakukan satu pekan sekali yaitu setiap hari Selasa pada saat kajian dakwah berlangsung dengan tema tahsin. Dalam pelaksanaannya *da'i* menerangkan secara lisan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut kemudian *da'i* meminta kepada jamaah untuk mempraktekkan bacaan yang telah dicontohkan oleh *da'i*. Hal ini dilakukan guna memperbaiki bacaan dari jamaah yang masih kurang lancar atau fasih dalam membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan bertujuan untuk mempermudah jamaah memahami agama Islam dengan benar.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Miftah Farid sebagai berikut: “Metode yang digunakan saat kajian yaitu ceramah seperti biasa, yaitu secara langsung dan tidak langsung, kajian dilaksanakan secara tatap muka dan dibagikan ke sosial media, dapun untuk kesehariannya kita praktek dengan akhlak istilahnya bergaul dengan masyarakat di lingkungan Nuris Sunnah karena lingkungan disini kebanyakan masih awam dalam agama dan masih enggan untuk mengikuti kajian rutin yang ada disini”⁵⁴ Namun untuk metode efektif yang diterapkan lebih ke metode ceramah, seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Teguh Priono sebagai berikut : “Rata-rata disini masih kebanyakan ceramah, menyampaikan materi dari kitab-kitab secara umum”⁵⁵

4. Metode Sosial Media

Selain metode langsung, Pengurus Masjid Nuris Sunnah Semarang juga menerapkan metode tidak langsung untuk menyampaikan program kajian dakwah. Dalam pelaksanaannya

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Miftah Farid, tanggal 3 Oktober 2021 di Google Meet

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Teguh Priono, tanggal 21 Oktober 2021 di Whatsapp

Masjid Nurus Sunnah menerapkan metode tidak langsung dengan memanfaatkan sosial media.

Selain dilaksanakan secara offline, kajian dilaksanakan secara online menggunakan media sosial seperti youtube dan instagram. Dari pengelolaan desain/*flyer*,posting/pengunggahan konten dibantu oleh para mahasiswa-mahasiswa aktivis dakwah, rata rata mahasiswa Undip. Sebelumnya telah dikoordinasikan oleh para takmir dan pengerjaan dibantu oleh mereka (mahasiswa).

Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Miftah Farid: “Kajian dakwah yang dilaksanakan rutin di Masjid Nurus Sunnah juga disiarkan langsung lewat media sosial seperti Instagram dan *Youtube* dan sesaat sebelum dimulai link dari streaming tersebut dibagikan melalui grup-grup *whatsapp* dan lain sebagainya sehingga memudahkan jamaah untuk dapat mengaksesnya.”⁵⁶

Selain memudahkan jamaah yang berhalangan untuk hadir di masjid, kajian yang disiarkan melalui media sosial juga memudahkan jamaah yang kurang paham dengan apa yang dijelaskan *da'i*. Metode sosial media yang diterapkan seperti membuat video pendek, poster nasihat dan poster kajian.⁵⁷

Media dakwah dan komunikasi yang digunakan Masjid Nurus Sunnah Semarang yaitu sebagai berikut:⁵⁸

No.	Jenis Media	Nama Media
1.	<i>Youtube</i>	Masjid Nurussunnah
2.	<i>Instagram</i>	@masjidnurussunnah
3.	<i>Email</i>	dpd.nurussunnah@gmail.com

(Sumber: Masjid Nurus Sunnah)

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Miftah Farid, tanggal 3 Oktober 2021 di Google Meet

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Teguh Priono, tanggal 21 Oktober 2021 di Whatsapp

⁵⁸ Arsip-Arsip dan Dokumen Masjid Nurus Sunnah

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode kajian dakwah yang dilaksanakan di Masjid Nuris Sunnah Semarang menggunakan dua pokok metode yaitu metode langsung meliputi ceramah, metode tanya jawab dan metode praktek, dan metode sosial media. Hal tersebut guna mempermudah jamaah untuk memahami agama Islam dan rutin mengikuti kajian dakwah meskipun tidak dapat hadir secara langsung.

d. Materi Kajian Dakwah di Masjid Nuris Sunnah

Materi kajian yang diberikan kepada jamaah di Masjid Nuris Sunnah Semarang pada dasarnya adalah wawasan tentang agama Islam yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadits yang sudah termuat dalam kitab yang akan dibahas. Secara umum materi yang diberikan kepada jamaah mencakup beberapa hal pokok diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, aqidah. Aqidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam berdasarkan dalil aqli dan naqli (nash dan akal). Aqidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah inti kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, aqidah merupakan I'tiqad Bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini termuat dalam rukun iman yaitu engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk. Kajian dakwah yang dikaji dalam materi ini tentang pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah, dengan segala buktinya, keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala, pemantapan kepatuhan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan meyakini bahwa hanya Allah satu-satunya dzat yang berhak disembah serta menghindari kesyirikan (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

Kedua, syariah. Secara terminologis (istilah) syari'ah diartikan sebagai tata aturan atau hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah kepada hamba-Nya untuk diikuti. Diperjelas oleh pendapat Manna' al-Qhaththan, bahwa syari'at berarti "segala ketentuan Allah yang disyariatkan bagi hamba-hamba-Nya, baik menyangkut akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah"⁵⁹ Beberapa fungsi dari syariah adalah kehidupan manusia untuk menghantarkan manusia sebagai hamba Allah yang mukhlis, mengantarkan manusia sebagai khalifah Allah untuk kesejahteraan lahir dan batin manusia, menunjukkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ketiga, akhlak. Akhlak adalah sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya. Pesan akhlak erat kaitannya dengan pesan perangai atau kebiasaan manusia, akhlak manusia dengan Tuhannya dan akhlak manusia dengan sesama manusia beserta alam semesta. Akhlak bisa berupa positif dan ada pula negatif. Diantara akhlak yang positif adalah amanah, sabar, jujur dan lain sebagainya sedangkan akhlak yang negatif diantaranya adalah sombong, dendam, dengki, khianat dan lain sebagainya. Akhlak tidak hanya berhubungan dengan Allah saja namun juga dengan sesama manusia, orangtua, diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat dan lain sebagainya.

Keempat, umum. Maksudnya adalah materi yang dikaji dalam hal ini menyangkut tentang tambahan untuk mengetahui ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama Islam seperti tahsin, belajar membaca Al-Quran, mempelajari bahasa Arab dan lain sebagainya.

Dari keempat materi yang disampaikan kepada jamaah, semuanya mengacu kepada kitab-kitab yang sudah ditentukan diantaranya adalah Qowaid Fiqhiyyah Mya'aliqoh Bil Buyu',

⁵⁹ Manna' Khalil al-Qhattan, *At-Tasyri' wa al-Fiqh fi al-Islam: Tarikhan wa Manhajan*, (ttt: Maktabah Wahbah, 1976), hlm. 9.

Bulughul Maaram, Ushulus sunnah, Kun Salafiyah Alal Jaddah, Taysiirul Mannan Fi Qososil Qur'an, Masarijus Salikin. Materi-materi tersebut dipilih dengan harapan agar jamaah dapat mengetahui tentang agama Islam dan mengamalkan ilmu yang dia dapatkan dari kajian dakwah untuk dirinya sendiri dan bisa mendakwahkan minimal untuk keluarga dan lingkungan terdekatnya menyebarkan Sunnah dan menghindari kesyirikan.

Namun sayangnya masih banyak warga yang masih enggan untuk mengikuti kajian dakwah, adapun kendala dalam menjalankan program kajian dakwah di masjid Nurus Sunnah Semarang yaitu kurangnya sosialisasi kajian dengan masyarakat, publikasi yang masih kurang, kurangnya istiqomah dari jamaah, adanya sebagian orang yang menganggap bahwa kajian dakwah ini tidak benar serta kurangnya dukungan dari warga setempat. Untuk mengatasi hal tersebut Yayasan Islam Nurus Sunnah Semarang memiliki cara agar jamaah tertarik mengikuti kajian dakwah islam diantaranya adalah mengiklankan di media dengan bahasa yang menarik, memberikan fasilitas dan kenyamanan masjid, memilih/ memberikan tema yang menarik, merekam dan menyiarkan secara langsung di media sosial serta mengundang ustadz yang terkenal guna menarik jamaah untuk bisa hadir mengikuti kajian dakwah islam.⁶⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi kajian dakwah yang dilaksanakan di Masjid Nurus Sunnah Semarang secara umum mencakup empat hal yaitu 1) Aqidah, yang merupakan inti dari kepercayaan dan didalamnya membahas mengenai rukun iman 2) Syariah, yang didalamnya membahas tentang hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah yang membuat hubungan baik antara manusia, alam semesta dan makhluk ciptaan lainnya 3) Akhlak, yang didalamnya membahas mengenai adab-adab dan membentuk karakter agar jamaah dapat meneladani Rasulullah 4) Umum, yaitu membahas

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Miftah Farid, tanggal 3 Oktober 2021 di Google Meet

mengenai ilmu guna mendorong jamaah agar lebih memahami agama Islam seperti bahasa Arab dan tahsin. Materi tersebut diambil agar jamaah mampu hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan Allah, mematuhi perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah serta mampu menjauhi segala bentuk kesyirikan.

e. *Da'i* (Pemateri) Kajian Dakwah di Masjid Nuris Sunnah

Pemateri/*da'i* kajian dakwah di masjid nuris sunnah diambil dari pengurus internal Masjid. Yaitu Ustadz Faqih Edi Susilo dan Ustadz Haris Budiatna selaku penanggung jawab, Ustadz Teguh Priyono dan Ustadz Abu Umair selaku pengawas, adapun pengurus yang lain diantaranya adalah Ustadz Miftah Farid, Ustadz Supri, Ustadz Sulthon Al Haafidz, Ustadz Abu Umair, Ustadz Abdul Hakim, Ustadz Budi Santoso yang memiliki ilmu mumpuni didalam bidang agama. *Da'i*/pengurus Masjid Nuris Sunnah Semarang pada umumnya adalah pengasuh dan guru yang membina pondok Nuris Sunnah Semarang, pengurus di Yayasan Islam Nuris Sunnah Semarang merupakan lulusan dari pesantren berbagai daerah seperti Semarang, Yogyakarta, Solo serta lulusan dari berbagai perguruan tinggi seperti STDI Imam Syafi'i Jember, LIPIA Jakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta dan perguruan tinggi lainnya. *Da'i* senantiasa menerapkan prinsip keikhlasan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Hal ini agar *da'i* melaksanakan tugas dengan penuh semangat meraih keridhaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan meyakini bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang dikerjakannya. Adapun yang bertugas untuk membimbing jamaah pada saat kajian dakwah di masjid Nuris Sunnah Semarang berlangsung adalah asatidz Nuris Sunnah yang dirasa telah mumpuni dalam bidangnya.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Teguh, tanggal 9 Oktober 2021 di Kantor Masjid Nuris Sunnah

f. *Mad'u* Kajian Dakwah di Masjid Nurus Sunnah

Masjid Nurus Sunnah mengadakan kajian secara rutin ini diperuntukkan untuk umum baik itu kalangan muda maupun tua, baik itu laki-laki maupun perempuan, baik itu untuk santri, mahasiswa atau masyarakat pada umumnya.

Kebanyakan diantara mereka adalah santri dan mahasiswa, tak jarang pula banyak warga yang jaraknya jauh dari masjid Nurus Sunnah dengan sengaja hadir untuk mengikuti kajian dakwah yang ada di Masjid Nurus Sunnah namun sangat disayangkan masih sedikit warga di lingkungan Masjid Nurus Sunnah Semarang yang enggan hadir saat kajian berlangsung, terlepas dari faktor pandemi, salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya ketertarikan warga terhadap kajian, untuk sholat di masjidpun tidak banyak warga yang ikut berjamaah, mungkin dikarenakan durasi maupun bacaan sholat yang lama.⁶²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kajian dakwah di Masjid Nurus Sunnah Semarang dilaksanakan setiap hari setelah sholat maghrib dan diakhiri dengan sholat isya berjamaah, hari Ahad dimulai dari ba'da subuh serta kajian menjelang berbuka puasa (setiap Senin dan Kamis) biasanya dilaksanakan mulai jam 17:00 WIB dan diakhiri dengan buka bersama di Masjid Nurus Sunnah Semarang. Tujuan dari diadakannya kajian dakwah ini adalah untuk meningkatkan kualitas keilmuan bagi jamaah serta membekali jamaah dengan dasar-dasar ilmu agama Islam sehingga jamaah mengetahui tentang apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang oleh Allah guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Metode yang diberikan berupa metode langsung yang terbagi menjadi tiga yaitu ceramah, tanya jawab dan praktek, dan metode tidak langsung yaitu melalui media sosial. Adapun materi yang diberikan yaitu pembahasan kitab yang didalamnya termuat materi tentang aqidah, akhlak dan

⁶² Wawancara dengan Ustadz Miftah Farid, tanggal 3 Oktober 2021 di Google Meet

syariah serta pemberian penjelasan tentang kisah-kisah para sahabat guna memudahkan jamaah dalam menangkap serta memahami materi yang disampaikan.

Dokumentasi Kajian Dakwah



3. Pelaksanaan Dauroh atau Tabligh Akbar

Dilaksanakan dalam waktu tertentu, seperti pada Jumat, 5 November 2021 kemarin, dalam rangka safari dakwah oleh Ustadz Abu Qotadah, Masjid Nuris Sunnah menyelenggarakan Tabligh Akbar dengan Tema “Bekal Terindah Bagi Pendidik & Penuntut Ilmu”. Melibatkan banyak jamaah yang mengikuti, namun tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dokumentasi Tabligh Akbar



4. Mengadakan kegiatan buka puasa sunnah bersama setiap hari senin dan kamis di Masjid Nuris Sunnah bagi jamaah yang berpuasa dan ba'da maghrib dilanjutkan kegiatan kajian.
5. Pelaksanaan kegiatan shalat Jum'at di masjid Nuris Sunnah. Pelaksanaan khutbah di isi oleh paara khatib yang berbeda-beda tiap Jum'at sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pengurus masjid Nuris Sunnah, Narasumber yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya yang pertama, narasumber yang alim dan ahli dibidang ilmu agama, kedua, narasumber yang cakap dalam komunikasi, dan mudah dipahami oleh jamaah.
6. Mengadakan acara ceramah menjelang buka puasa. Masjid Nuris Sunnah mengadakan kegiatan ceramah menjelang buka puasa ramadhan dan ini rutin sampai akhir bulan suci ramadhan.
7. Kegiatan shalat tarawih di masjid Nuris Sunnah. Shalat tarawih masjid Nuris Sunnah juga melaksanakannya setiap hari selama bulan suci ramadhan.
8. Melaksanakan kegiatan shalat idul fitri dan adha. Masjid Nuris Sunnah juga mengadakan sholat idul fitri dan idul adha di masjid dengan imam dan khatib yang telah ditentukan pihak pengurus masjid Nuris Sunnah.
9. Pembagian sembako, waktunya tidak menentu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dari pihak yayasan. Sebelumnya dilaksanakan setahun sekali pada waktu bulan Ramadhan yang bekerjasama dengan Lazis Nuris Sunnah.

Dokumentasi Pembagian Sembako



10. Pembagian daging qurban, dilaksanakan setahun sekali pada waktu Idul Adha.⁶³

C. Manajemen Dakwah Masjid Nurus Sunnah

1. Perencanaan (*Planning*)

Masjid Nurus Sunnah dalam melakukan kegiatan dakwah Islam, mempunyai beberapa tahapan yaitu:

1. Perkiraan Program Masjid Nurus Sunnah

Dalam melakukan perencanaan, langkah-langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan atau menyelenggarakan rapat untuk menentukan perkiraan-perkiraan masa mendatang dan mempersiapkan strategi yang akan digunakan apabila dalam perencanaan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. *forecasting* dilakukan untuk memperkirakan apa-apa yang akan terjadi di masa depan melalui penelitian dan analisa data-data yang tersedia. Sedangkan perkiraan program-program tahunan yang dirumuskan oleh masjid nurus sunnah adalah:

1. Kajian Dakwah Rutin

Yaitu program kajian yang dilakukan pada setiap hari yang diikuti oleh jama'ah masjid. Kajian harian ini dilaksanakan ba'da maghrib sampai menjelang isya, dan dilaksanakan setiap hari ahad pagi ba'da subuh. Diisi dengan pemberian kajian pendalaman tentang ajaran Islam serta untuk dialog tanya jawab seputar masalah keagamaan.

2. Kegiatan Buka Puasa Sunnah

Dilaksanakan setiap hari senin dan selasa menjelang maghrib sembari mengikuti ceramah, kemudian dilanjutkan shalat maghrib berjamaah.

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Teguh, tanggal 9 Oktober 2021 di Kantor Masjid Nurus Sunnah

3. Penyelenggaraan Shalat 5 waktu, shalat jum'at, shalat tarawih, shalat dua hari Raya dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditetapkan.⁶⁴

2. Menetapkan Tujuan

Salah satu cara untuk mewujudkan keberhasilan di dalam pengelolaan masjid nurus sunnah adalah dengan diadakannya kegiatan pengajian rutin, kegiatan sosial kemasyarakatan dan dakwah. Masjid nurus sunnah dilihat dari tujuan umum adalah ;

- a. Meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan seseorang serta meningkatkan pengetahuan ajaran agama Islam.
- b. Menanamkan makna dan konsep amal shaleh, amal shaleh mencakup berupa kebutuhan niat dalam hati, prosedur kerja yang professional, tujuan yang jelas dan terarah serta mempunyai nilai guna.

Dengan kata lain, tujuan tersebut bertujuan untuk menimbulkan pandangan positif dalam menjalani kehidupan.⁶⁵

3. Penentuan Program

Program adalah rancangan-rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah lembaga organisasi. Di dalam program juga ditentukan mana program yang lebih dahulu diprioritaskan, mana program jangka pendek dan mana program jangka panjang.

Melihat dari arti program di atas, masjid nurus sunnah mempunyai beberapa program, di antaranya adalah :

1. Azan sebelum shalat lima waktu
2. Shalat lima waktu berjamaah
3. Membuat jadwal-jadwal kegiatan
4. Mengadakan kegiatan kajian rutin
5. Mengadakan kegiatan buka puasa sunnah
6. Pelaksanaan kegiatan shalat Jum'at

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz Teguh, tanggal 9 Oktober 2021 di Kantor Masjid Nurus Sunnah

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Miftah Farid, tanggal 3 Oktober 2021 di Google Meet

7. Membuat brosur kegiatan kajian tiap bulan
 8. Perawatan sarana prasana masjid
 9. Mengadakan acara ceramah menjelang buka puasa
 10. Kegiatan shalat tarawih
 11. Kegiatan penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah
 12. Melaksanakan kegiatan shalat idul fitri dan adha.
 13. Pembagian sembako
 14. Pembagian daging qurban
 15. Pergantian masa pengurusan masjid Nurus Sunnah⁶⁶
4. Penentuan Jadwal Kegiatan

Jadwal adalah penetapan waktu untuk melaksanakan program- program yang sudah ditentukan dan batas-batas waktu program harus di jalankan. Penentuan jadwal disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang. Kegiatan-kegiatan yang masuk dalam program ituadalah :

1. Kajian Rutin, dilaksanakan pada setiap hari yang diikuti oleh jama'ah masjid. Kajian harian ini dilaksanakan ba'da maghrib sampai menjelang isya, adapun kajian ahad pagi yang dilaksanakan ba'da subuh. Diisi dengan pemberian kajian pendalaman tentang ajaran Islam serta untuk dialog tanya jawab seputar masalah keagamaan. Disampaikan oleh pembimbing terpilih yang telah dijadwalkan.
2. Kegiatan Buka Puasa Sunnah, dilaksanakan setiap hari senin dan selasa menjelang maghrib sembari mengikuti ceramah, kemudian dilanjutkan shalat maghrib berjamaah.
3. Penyelenggaraan shalat 5 waktu, shalat jum'at, shalat tarawih, shalat dua hari Raya dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Teguh, tanggal 9 Oktober 2021 di Kantor Masjid Nurus Sunnah

Untuk pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Nuris Sunnah memuat kegiatan dakwah yang telah disusun sebelumnya, kegiatan yang telah disusun terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Jangka Pendek

- a. Azan sebelum shalat lima waktu
- b. Shalat lima waktu berjamaah
- c. Membuat jadwal-jadwal kegiatan yang ada di masjid yang disampaikan melalui papan informasi dan flyer yang dibagikan di sosial media instagram.
- d. Mengadakan kegiatan kajian rutin setiap setelah sholat maghrib sampai isya, kajian ahad pagi dan kajian duha. Dilaksanakan di Masjid Nuris Sunnah dengan tema dan *da'i* yang berbeda disetiap kajiannya. Diantara pengurus takmir yang menjadi pemateri/*da'i* yaitu Ustadz Faqih Edi Susilo, Ustadz Haris Budiatna, Ustadz Teguh Priyono, Ustadz Abu Umair, Ustadz Miftah Farid, Ustadz Supri, Ustadz Sulthon Al Haafidz, Ustadz Abu Umair, Ustadz Abdul Hakim, Ustadz Budi Santoso.
- e. Mengadakan kegiatan buka puasa sunnah bersama setiap hari Senin dan Kamis di Masjid Nuris Sunnah bagi jamaah yang berpuasa dan ba'da maghrib dilanjutkan kegiatan kajian.
- f. Pelaksanaan kegiatan shalat Jum'at di masjid Nuris Sunnah Pelaksanaan khutbah diisi oleh para khatib yang berbeda-beda tiap Jum'at sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pengurus masjid Nuris Sunnah, Narasumber yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya yang pertama, narasumber yang alim dan ahli dibidang ilmu agama, kedua, narasumber yang cakap dalam komunikasi, dan mudah dipahami oleh jamaah.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Teguh, tanggal 9 Oktober 2021 di Kantor Masjid Nuris Sunnah

2. Jangka Menengah

- a. Membuat brosur kegiatan kajian tiap bulan. Ini sudah dilakukan oleh pengurus masjid di tiap awal bulan dibagikan brosur jadwal kegiatan kajian dan waktu shalat.
- b. Perawatan sarana prasana masjid Nurussunnah. Perawatan sarana prasarana di masjid Nurussunnah sudah berjalan dengan semestinya
- c. Mengadakan acara ceramah menjelang buka puasa. Masjid Nurussunnah mengadakan kegiatan ceramah menjelang buka puasa ramadhan dan ini rutin sampai akhir bulan suci ramadhan
- d. Kegiatan shalat tarawih di masjid Nurussunnah. Shalat tarawih masjid Nurussunnah juga melaksanakannya setiap hari selama bulan suci ramadhan.
- e. Kegiatan penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah bulan Ramadhan. Penerimaan zakat, Infaq, dan sedekah di malam hari raya idul fitri.
- f. Melaksanakan kegiatan shalat idul fitri dan adha. Masjid Nurussunnah juga mengadakan sholat idul fitri dan idul adha di masjid dengan imam dan khatib yang telah ditentukan pihak pengurus masjid Nurussunnah.⁶⁸

3. Jangka Panjang

Pergantian masa pengurusan masjid Nurussunnah. Di masjid Nurussunnah pergantian kepengurusan diadakan lima tahun sekali.⁶⁹

Jadwal Kajian Rutin Masjid Nurussunnah

Hari	Waktu	Tema	Pemateri
Senin	Ba'da Dzuhur	Rossul barod Syarah Adabul Mufrod	Ustadz Haris Budiatna
Senin	Ba'da Maghrib	Fadhilah Amal Hadits	Ustadz Abu Ilyas

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Supri, tanggal 23 Oktober 2021 di Whatsapp

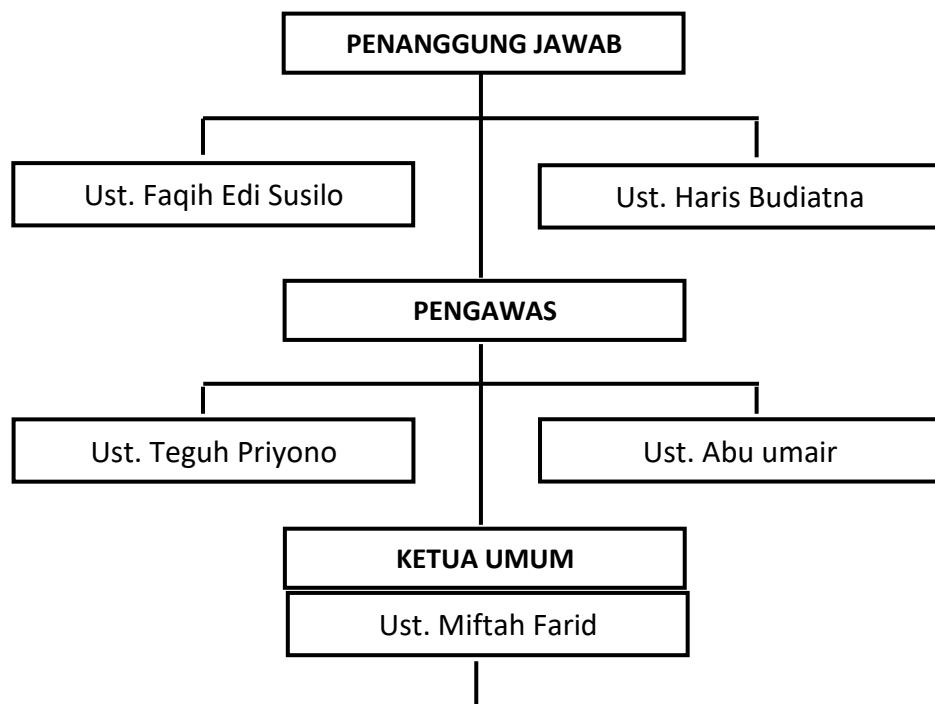
⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Miftah Farid, tanggal 3 Oktober 2021 di Google Meet

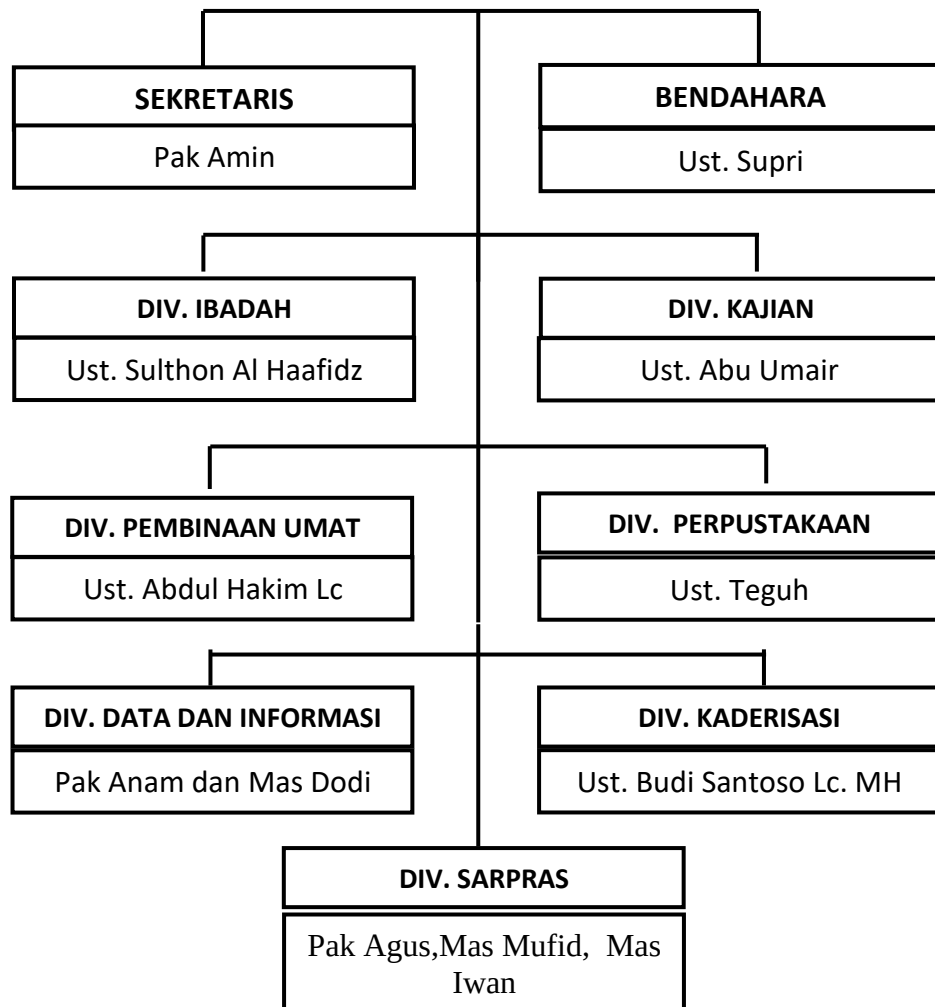
		Bukhari & Muslim	Supandi
Selasa	Ba'da Maghrib	Kitab Qowaid Fihiyyah Mya'aliqoh Bil Buyu'	Ustadz Miftah Farid, Lc
Rabu	Ba'da Maghrib	Kitab Bulughul Maram	Ustadz Abdul Hakim Rahmatulloh. Lc
Kamis	Ba'da Maghrib	Fiqh Doa dan Dzikir	Ustadz Budi Santoso
Jumat	Ba'da Maghrib	Kitab Ushulus Sunnah	Ustadz Abu Umair Kuswoyo
Sabtu	Ba'da Maghrib	Kitab Kun Salafiyah Alal Jaddah	Ustadz Nur Hablillah
Ahad	Ba'da subuh	Kitab Taysiirul Mannan Fi Qososil Qur'an	Ustadz Abdurrahman Faruq, Lc
Ahad	Ba'da Maghrib	Kitab Madarijus Salikin	Ustadz Dr. Faqih Edi Susilo

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berikut struktur kepengurusan Masjid Nuris Sunnah :

STRUKTUR KEPENGURUSAN MASJID NURIS SUNNAH





Adapun tugas pokok dan fungsi dari masing-masing pengurus yaitu sebagai berikut :

1. Penanggung Jawab Masjid
 - a. Memberikan arahan, bimbingan, masukan bagi jalannya roda kepengurusan dan pengembangan masjid
 - b. Apabila diperlukan, sewaktu-waktu dapat dilakukan rapat terbatas dengan BPH
2. Pengawas Masjid
 - a. Memberikan pertimbangan - pertimbangan dalam penyelenggaraan organisasi

- b. Memberikan saran dan masukan kepada pengurus atas kegiatan strategis penyelenggaraan kegiatan
 - c. Melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan kaidah organisasi yang sehat serta penyelenggaraan ibadah dan dakwah sesuai dengan kaidah syariah Islam.
- 3. Ketua Umum (takmir) Masjid
 - a. Penanggung jawab umum dan penentu kebijakan
 - b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan program dan melakukan pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan program
 - c. Bertanggung jawab kepada jama'ah melalui laporan pertanggung jawaban akhir periode
- 4. Sekretaris Masjid
 - a. Bertanggung jawab atas berlangsungnya mekanisme kerja kepengurusan
 - b. Membantu pengurus lain dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan kepengurusan, terutama yang terkait dengan konsep, kesekretariatan, dan keadministrasian
- 5. Bendahara Masjid
 - a. Bertanggung jawab atas uang masuk dan uang keluar
 - b. Melakukan usaha dana yang halal, tidak mengikat seperti pengumpulan infak, sedekah dan zakat serta penyewaan fasilitas masjid
 - c. Membuat laporan keuangan bersama dengan pengurus yang dilakukan secara berkala
 - d. Mengendalikan dan menerbitkan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja masjid
 - e. Mengelola dan mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan berdasarkan persetujuan dari ketua pengurus masjid

6. Divisi Ibadah

- a. Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanannya.
- b. Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib dan petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib jumat.
- c. Membuat jadwal imam dan khatib sholat jumat, menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al-Qur`an di dalam masjid, dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih, dan sebagainya

7. Divisi Kajian

- a. Menyusun jadwal dan melaksanakan kajian secara rutin.
- b. Mengorganisir program kajian dakwah yang akan dijalankan.
- c. Mengontrol proses kajian dari sebelum sampai selesai pelaksanaan.

8. Divisi Pembinaan Umat

- a. Menyusun jadwal dan mensosialisasikan mengenai program-program yang akan diadakan masjid kepada pihak pemerintah ataupun masyarakat.
- b. Menyusun jadwal petugas yang nantinya akan memberikan pengumuman, pemberitahuan, dan kewajiban kifayah yang lainnya kepada masyarakat apabila terjadi kemalangan dan meninggal dunia.
- c. Melaksanakan tugas-tugas lainnya jika memang diperlukan.

9. Divisi Perpustakaan

- a. Merencanakan terwujudnya perpustakaan Masjid, Mading dan Bulletin Jum'ah
- b. Menyusun dan menjalankan program minat baca dan ilmu IT.

10. Divisi Data dan Informasi

- a. Melaksanakan program pengelolaan informasi masjid dan administrasi web
- b. Menginformasikan segala kegiatan kepada pengurus

11. Divisi Kaderisasi

- a. Memegang tanggungjawab besar terhadap perkembangan sumber daya manusia di masjid
- b. Mempersiapkan calon-calon yang siap melanjutkan tongkat kepengurusan masjid

12. Divisi Sarpras

- a. Bertanggung jawab secara teknis atas pengembangan dan pemanfaatan fisik/sarana masjid seperti penyewaan aula dan inventaris masjid untuk berbagai kegiatan yang baik
- b. Bertanggung jawab atas perawatan fisik masjid, baik menyangkut kebersihan, kerapian, maupun keindahannya.⁷⁰

Proses pengorganisasian di Masjid Nurus Sunnah dapat ditunjukkan dengan tiga langkah:

1. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan di Masjid Nurus Sunnah
2. Pembagian tugas yang ada di Masjid Nurus Sunnah
3. Pengadaan dan pengembangan mekanisme untuk mengoordinasikan tugas para pengurus takmir menjadi terpadu dan harmonis.

Proses pengorganisasiannya cenderung dari ketua takmir yang berkoordinasi langsung dengan pembina yayasan nurus sunnah, kemudian selanjutnya ketua takmir yang akan mengoorganisir ke teman teman takmir yang lain.⁷¹

⁷⁰ Arsip-Arsip dan Dokumen Masjid Nurus Sunnah

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Teguh, tanggal 9 Oktober 2021 di Kantor Masjid Nurus Sunnah

3. Penggerakan (*Actuating*)

Pengurus masjid nurus sunnah dalam menggerakan setiap koordinator di bawahnya, yang dilakukan oleh pimpinan atau ketua adalah melakukan koordinasi dengan anggota dan memberikan motivasi yang membangun terhadap anggota di setiap akhir kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi. Selain motivasi dan koordinasi, pengurus masjid nurus sunnah juga memanfaatkan media untuk komunikasi tidak langsung, seperti melalui whatsapp dan telegram.⁷²

Terkait pelaksanaan penggerakan dakwah di Masjid Nurus Sunnah memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pengurus masjid nurus sunnah dalam rangka penggerakkan dakwah. Persoalan inti motivasi adalah bagaimana para pelaku atau pelaksana melakukan kegiatan mereka dengan senang hati dan ikhlas dan berusaha menjalankan kinerja mereka secara profesional dan baik.

Dalam memberikan motivasi kepada pengurus, ketua masjid Nurus Sunnah melakukan dengan cara:

1. Mengikut sertakan pengurus dalam mengambil keputusan agar mereka merasa dihargai.
2. Pemberian informasi tentang tugas yang akan dilaksanakan. Dengan adanya informasi ini akan memudahkan pihak yang terkait untuk mengetahui tugas-tugasnya dalam setiap kegiatan, sehingga dapat menjalankannya dengan penuh tanggung jawab serta memiliki kemantapan dan kepastian dalam melaksankannya.
3. Penempatan yang tepat, pemilihan dan penempatan orang-orang dalam melaksanakan setiap kegiatan disesuaikan dengan keahliannya.

⁷² Wawancara dengan Ustadz Teguh, tanggal 9 Oktober 2021 di Kantor Masjid Nurus Sunnah

4. Memberikan sesuatu yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil kerja seorang, sebab dalam kondisi yang baik seseorang dapat berfikir dan berkerja secara optimal. Suasana yang menyenangkan dapat timbul karena fasilitas yang diperlukan seperti tempat kerja yang bersih dan nyaman serta penerangan yang cukup.⁷³

b. Bimbingan

Dalam hal ini pembina memberikan bimbingan yang ditunjukkan agar para pelaksana dapat memahami terhadap tugas yang diberikan lembaga tersebut, agar dapat dengan mudah dalam pelaksanaan kegiatan yang telah tersusun dengan rapih.

Bimbingan atau pengarahan sering dilakukan oleh pengurus masjid nurus sunnah, biasanya bimbingan yang diberikan dengan jalan perintah atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menerapkan arah tindakan pegawai atau pengurus. Atas dasar inilah, maka usaha atau kegiatan yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan efektif. Biasanya juga, bimbingan ini dilakukan oleh pembina kepada pengurus sebelum melaksanakan tugas-tugasnya. Seperti arahan yang biasanya dilakukan oleh staf pengelola terhadap seksi kebersihan (marbot) dan pihak keamanan masjid jika terjadi kesalahan dalam melakukan tugas mereka, arahan ini diberikan agar masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan di dalam masjid nurus sunnah merasa aman dan nyaman.

c. Komunikasi

Hal ini dilakukan agar para anggota memahami apa yang diinginkan oleh pimpinan atau ketua agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menerima perintah.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan komunikasi sangat penting agar berjalannya pelaksanaan kegiatan-kegiatan di masjid

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Teguh, tanggal 9 Oktober 2021 di Kantor Masjid Nurus Sunnah

Nurus Sunnah, bisa berjalan dengan efektif. Pengurus masjid Nurus Sunnah dalam terjalannya komunikasi yang baik maka dengan cara:

- a. Komunikasi langsung dengan cara rapat pengurus masjid Nurus Sunnah.
- b. Komunikasi tidak langsung dengan cara melalui grup Whatshapp dan Telegram

Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan di dalam masjid nurus sunnah antara lain ; Pertemuan mingguan di antara para pengurus dengan Dewan Penasehat, musyawarah kerja (rapat kerja) yang dilakukan setiap 4 bulan sekali.

d. Penjalinan Hubungan

Penjalinan hubungan adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan antara atasan dan bawahan, untuk menghindari permusuhan ataupun jarak yang dapat membuat kesenjangan di antara keduanya. Penjalinan hubungan juga dilakukan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi di antara atasan dan bawahan dan juga antara bawahan dengan bawahan, dalam hal ini masjid nurus sunnah mensiasatinya dengan sering mengadakan musyawarah antara pengurus dan staf pengelola tentang kegiatan yang akan dilakukan agar tercipta kerja sama yang baik di kedua belah pihak.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh bawahan dengan maksud mendapatkan keyakinan atau menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan rencana yang digunakan dapat terlaksana dengan baik.

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan masjid nurus sunnah terhadap para pengurus masjid dilakukan dengan langkah-langkah antara lain:

- a. Pengawasan langsung, yang dimaksud pengawasan langsung adalah pemeriksaan dan pengawasan yang langsung dilakukan oleh ketua atau pimpinan masjid terhadap anggota, jika terjadi penyimpangan-

penyimpangan yang tidak sesuai dengan rencana atau tujuan awal.

- b. Pengawasan tidak langsung, adapun pengawasan tidak langsung yaitu koordinator atau penanggung jawab masjid nurus sunnah melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari pihak yang mengawasi kerja anggota.

Adapun problematika atau hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan dakwah, sebagai berikut :

- a. Materials, tidak adanya visi misi dan struktur bagan organisasi masjid secara tertulis dan diletakkan ditempat yang mudah jamaah mengetahuinya.
- b. Tempat parkir yang masih kurang luas.
- c. Dikarenakan faktor pandemi, ada beberapa program yang berhenti dijalankan, seperti kajian duha, kajian ahad pagi, buka puasa bersama senin kamis, dan lain-lain.
- d. Program kemasyarakatan langsung dari program masjid sementara belum ada yang signifikan, sebelumnya pernah ada program pembagian sembako, pembagian daging kurban namun dikarenakan pandemi jadi belum terlaksanakan kembali.
- e. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dakwah di masjid.

Dari hambatan-hambatan di ataslah maka para pemimpin berusaha meminimalisir dengan memberikan solusi dalam mengatasi problematika masjid di antaranya :

- a. Musyawarah, hal pertama yang dilakukan antara pengurus yaitu musyawarah, melalui musyawarah inilah di harapkan berbagai pemikiran dan pandangan dapat dikemukakan dalam rangka mencari alternatif pemecahan masalah yang terbaik.
- b. Keterbukaan, menerapkan keterbukaan dalam mengelola masjid sama pentingnya dengan musyawarah. Keterbukaan bukan saja akan menumbuhkan kepercayaan pengelola yayasan terhadap

pengurus, melainkan juga akan mendorong terlaksananya setiap kegiatan dakwah dengan baik.

- c. Kerja Sama, hubungan dan kerja sama pengurus dengan pengelola yayasan, jama'ah sangat diperlukan dalam mengatasi berbagai problematika masjid. Dalam kasus masjid mengalami kerusakan berat, misalnya, tak banyak yang dapat dikerjakan tanpa adanya bantuan dan peran serta jama'ah, pengelola yayasan. Kerja sama juga dapat meringankan pengurus dalam menjalankan berbagai kegiatan masjid Nurussunnah.

Evaluasi di masjid Nurussunnah dibagi menjadi dua yaitu intern dan ekstern. Untuk evaluasi per kegiatan dilaksanakan oleh internal pengurus masjid Nurussunnah, dalam rapat evaluasi internal ini dilakukan setelah kegiatan. Evaluasi eksternal dilakukan saat diakhir jabatan yaitu berbentuk laporan pertanggungjawaban (LPJ) di akhir kepengurusan masjid Nurussunnah.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Teguh Priono, tanggal 12 November 2021 di Whatsapp

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH MASJID NURUS SUNNAH KOTA SEMARANG

A. Analisis Unsur-Unsur Dakwah Masjid Nuris Sunnah Semarang

1. *Da'i* (Pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah secara lisan maupun tulisan yang berupa nasehat atau perbuatan baik secara individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi. *Da'i* merupakan sebutan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa *da'i* Islam hanya merupakan ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.⁷⁵

Da'i/pengurus Masjid Nuris Sunnah Semarang pada umumnya adalah pengasuh dan guru yang membina pondok Nuris Sunnah Semarang, pengurus di Yayasan Islam Nuris Sunnah Semarang merupakan lulusan dari pesantren berbagai daerah seperti Semarang, Yogyakarta, Solo serta lulusan dari berbagai perguruan tinggi seperti STDI Imam Syafi'i Jember, LIPIA Jakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta dan perguruan tinggi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi penulis setelah mengikuti kajian dakwah secara online, penulis menilai kemampuan *da'i* yang telah sesuai dengan tugasnya dalam berdakwah, para *da'i* / ustadz yang membimbing kajian sejatinya sudah mumpuni dalam bidangnya.

2. *Mad'u* (Objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menerima dakwah yang disampaikan oleh *da'i* atau dengan kata lain disebut sebagai obyek atau sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, muslim atau non muslim.⁷⁶

Masjid Nuris Sunnah mengadakan kajian secara rutin ini diperuntukkan untuk umum baik itu kalangan muda maupun tua, baik itu

⁷⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana,2009), hlm. 81.

⁷⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana,2009), hlm. 90.

laki-laki maupun perempuan, baik itu untuk santri, mahasiswa atau masyarakat pada umumnya.

Kebanyakan diantara mereka adalah santri dan mahasiswa, tak jarang pula banyak warga yang jaraknya jauh dari masjid Nuris Sunnah dengan sengaja hadir untuk mengikuti kajian dakwah yang ada di Masjid Nuris Sunnah namun sangat disayangkan masih sedikit warga di lingkungan Masjid Nuris Sunnah Semarang yang enggan hadir saat kajian berlangsung, terlepas dari faktor pandemi, salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya ketertarikan warga terhadap kajian, untuk sholat di masjidpun tidak banyak warga yang ikut berjamaah, mungkin dikarenakan durasi maupun bacaan sholat yang lama.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi penulis terhadap mad'u, penulis menilai terdapat kurangnya partisipasi maupun keikutsertaan dari warga sekitar dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah di masjid yang dilaksanakan. Walaupun ada beberapa yang aktif, namun tidak semua warga sekitar yang mengikuti. Namun untuk mad'u dari luar yang mengikuti kajian secara online, dinilai sudah banyak yang berpartisipasi, dilihat dari sosial media masjid nuris sunnah, baik dari penonton *live streaming youtube* maupun tayangan *instagram*. Diharapkan untuk pengurus agar lebih aktif dalam mensosialisasikan program-program dakwah yang akan dilaksanakan, agar bisa tersampaikan dan diikuti dengan baik oleh warga sekitar.

3. *Maddah* (Materi dakwah)

Maddah atau pesan dakwah adalah isi yang disampaikan oleh *da'i* sebagai orang yang menyampaikan kepada mad'u. Dalam mengkaji tentang materi dakwah, Sjahroni A.J berpendapat bahwa, "Secara umum sebenarnya materi dakwah tercakup dalam Al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan demikian ajaran Islam yang termuat di dalam dua kitab tersebut sebagai rumusan secara kaffah tentang materi dakwah."⁷⁷

⁷⁷ Sjahroni A.J, *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008), hlm. 3.

Secara garis besar materi kajian yang dilaksanakan di Masjid Nurul Sunnah Semarang mencakup kedalam beberapa hal pokok yaitu meliputi materi aqidah, materi syariah, materi akhlak dan materi umum. Materi Aqidah yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodlo dan qodar. Materi Syariah yaitu hukum-hukum atau aturan yang ditetapkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya. Materi Akhlak adalah sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya atau pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Materi umum yaitu petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada jamaah untuk lebih memudahkan dalam mendalami agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menilai bahwa materi kajian yang disampaikan sudah disiapkan dan terjadwal dengan baik. Namun jadwal dan materi kajian yang terlalu padat membuat jamaah kewalahan untuk mengatur waktu dengan kegiatan yang lainnya. Keluar daripada itu respon dari jamaah juga menanggapi dengan positif tentang diadakannya kajian agama Islam yang diadakan di Masjid Nurul Sunnah Semarang.

4. *Wasilah* (Media dakwah)

Media dakwah adalah sarana yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.⁷⁸ Dalam bahasa Arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara. Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian

⁷⁸ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Cerimai*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 13.

pesan dakwah kepada mitra dakwah. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah, asalkan media tersebut ditujukan untuk berdakwah.⁷⁹

Media yang digunakan pengurus masjid nurus sunnah dalam menyampaikan dakwah yaitu sebagai berikut :

- a. Lisan, menggunakan lidah dan suara, yang beerbentuk ceramah atau bimbingan.
- b. Audio Visual, menggunakan indra pendengaran maupun penglihatan dan kedua-duanya, berbentuk postingan yang dibagikan di *platform youtube dan instagram*.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi penulis terkait media dakwah masjid nurus sunnah, penulis menyimpulkan bahwa media dalam proses dakwah tersebut sudah digunakan sebagaimana mestinya. Terlebih sekarang dalam fase pandemi, penyebaran dakwah bisa disiasati dengan pemanfaatan sosial media. Walau masih bisa dilakukan secara *offline*, tetapi bukan penghalang para *da'i* untuk menyebarluaskan dakwah melalui media manapun.

5. *Thariqoh* (Metode dakwah)

Thariqoh adalah metode yang digunakan dalam berdakwah. Abdul Kadir Munsyi, mengartikan metode sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu. Sedangkan dalam metodologi pengajaran Islam disebut bahwa metode adalah “Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah”. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.⁸⁰

Adapun metode kajian dakwah yang dilaksanakan di Masjid Nuris Sunnah Semarang adalah dengan menggunakan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

⁷⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 403-404

⁸⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 122.

1. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode langsung secara kelompok di Masjid Nurussunnah menggunakan ceramah, tanya jawab dan praktek dengan tujuan agar jamaah lebih memahami tentang materi yang telah disampaikan.

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara pembimbing menyampaikan serta menjelaskan materi yang sesuai dengan tema secara lisan di depan sesuai dengan kapasitas keilmuannya dan jamaah menyimak atau mencatat apa yang kiranya perlu untuk dicatat.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan cara jamaah menanyakan secara langsung maupun melalui secarik kertas kepada pembimbing baik sesuai dengan tema atau tidak yang kemudian akan dijawab oleh pembimbing agar jamaah memahami apa yang belum diketahui/ dipahaminya.

c. Metode praktek

Metode praktek adalah metode yang dilakukan dengan cara pembimbing menyampaikan dan menjelaskan materi yang akan dibahas secara lisan dan kemudian jamaah menirukan/ mempraktekkan apa yang telah disampaikan pembimbing. Metode ini hanya dilakukan saat bimbingan agama Islam dengan tema tahsin.

2. Metode tidak langsung (sosial media)

Selain metode langsung, Pengurus Masjid Nurussunnah Semarang juga menerapkan metode tidak langsung untuk menyampaikan program kajian dakwah. Dalam pelaksanaannya Masjid Nurussunnah menerapkan metode tidak langsung dengan

memanfaatkan sosial media. Selain dilaksanakan secara offline, kajian dilaksanakan secara online menggunakan media sosial seperti youtube dan instagram. Dari pengelolaan desain/flyer, posting/pengunggahan konten dibantu oleh para mahasiswa-mahasiswa aktivis dakwah, rata rata mahasiswa Undip. Sebelumnya telah dikoordinasikan oleh para takmir dan pengerjaan dibantu oleh mereka (mahasiswa).

Metode langsung yang diterapkan Masjid Nurussunnah Semarang mendapatkan respon yang positif dari beberapa jamaah seperti yang diungkapkan Sidqi yang mengaku sangat terbantu dengan adanya metode praktek yang dilaksanakan saat meteri tahsin serta sangat terbantu dengan adanya metode tanya jawab yang dengan metode ini beliau dapat mengetahui secara langsung masalah yang ada pada dirinya serta mengetahui ilmu baru tentang ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa metode kajian dakwah yang dilaksanakan di Masjid Nurussunnah Semarang cukup lengkap dan metode yang digunakan memudahkan jamaah dalam memahami apa yang da'i sampaikan, metode yang digunakan adalah meliputi dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung selain itu metode kajian di Masjid Nurussunnah Semarang dinilai cukup efektif sebagaimana pernyataan dari beberapa jamaah yang mengatakan sangat terbantu dengan adanya bimbingan agama Islam baik dengan metode langsung maupun tidak langsung.

6. *Atsar* (Efek Dakwah)

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan dakwah. Menurut kadarnya, efek komunikasi dakwah terdiri dari tiga jenis yakni:

- a. Efek Kognitif, terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

- b. Efek Afektif, timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Terkait dengan dakwah, Ali Aziz menjelaskan bahwa efek afektif merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap komunikasi setelah menerima pesan.
- c. Efek behavioral, merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku. Dalam hal ini, Rahmat Natawijaya mengungkapkan; “Tingkah laku itu dipengaruhi oleh kognitif, yaitu dipahami oleh individual melalui tanggapan dan pengamatan, afektif yaitu yang dirasakan oleh individual melalui tanggapan dan pengamatan dan dari perasaan itulah timbul keinginan-keinginan dalam individual yang bersangkutan”. Dalam dakwah, efek behavioral berkenaan dengan pola tingkah laku *mad'u* dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupannya. Dengan demikian, efek behavioral muncul setelah melalui tahapan efek kognitif dan efek afektif.⁸¹

Pengaruh atau efek dakwah di masjid nurus sunnah sangat dirasakan oleh *mad'u*, misalkan dari segi metode dan materi dakwah yang digunakan. Metode langsung yang diterapkan Masjid Nurus Sunnah Semarang mendapatkan respon yang positif dari beberapa jamaah seperti yang diungkapkan Sidqi yang mengaku sangat terbantu dengan adanya metode praktek yang dilaksanakan saat materi tahsin serta sangat terbantu dengan adanya metode tanya jawab yang dengan metode ini beliau dapat mengetahui secara langsung masalah yang ada pada dirinya serta mengetahui ilmu baru tentang ajaran agama Islam. Pendapat lain juga disampaikan oleh Guntur yang mengatakan sangat terbantu dengan adanya metode ini, terutama dalam metode tanya jawab karena *da'i* dapat meluruskan pemahaman yang salah dari jamaah dan menyelesaikan problematika yang sedang dialami oleh jamaah.

⁸¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 117-119.

Penyampaian materi-materi kajian dakwah yang dilaksanakan dirasa cukup berhasil dengan beberapa penyampaian jamaah yang menyebutkan bahwa hidupnya lebih baik daripada kehidupan yang dijalani sebelum mengikuti kajian sebagaimana yang disampaikan oleh Guntur yang mengaku banyak perubahan pada dirinya seperti penampilan, sikap kepada sesama dan lebih mementingkan adab dalam kesehariannya setelah mengikuti kajian dakwah tentang akhlak. Sebagaimana Sidqi yang mengatakan tingkat keimanan dan ketakwaannya semakin bertambah karena penyampaian materi di Masjid Nurus Sunnah Semarang dirasa cukup lengkap. Penyampaian dari Guntur dan Sidqi tersebut bisa terjadi karena salah satu faktornya adalah karena penyampaian materi yang cukup bagus dan mudah dimengerti serta memakai rujukan yang jelas.

Disisi lain menurut Guntur, penyampaian materi haruslah disampaikan secara tuntas dan menyeluruh serta diulang kembali tanpa mengganti kitab atau tema bimbingan setelah pembahasan tersebut sudah selesai sehingga jamaah dapat mengulang kembali pembahasan yang telah disampaikan dikemudian hari dan memahami betul tentang bimbingan yang telah disampaikan. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Guntur sering kali kajian dakwah di Masjid Nurus Sunnah Semarang mengganti tema kajian ketika satu kitab yang dibahas telah selesai. Hal tersebut membuat jamaah tidak bisa mengulang kembali materi yang telah disampaikan dan memaksa jamaah untuk memahami materi yang baru meskipun materi yang telah lalu belum dipahaminya secara maksimal.

Pernyataan dari beberapa jamaah di atas menunjukkan bahwa dengan mengikuti kajian dakwah rutin dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, karena dengan mengikuti kajian dakwah secara rutin dapat menambah pengetahuan agama Islam yang kemudian dilanjutkan dengan pengamalan sebagai perwujudan dari ilmu yang ia miliki. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kajian dakwah di masjid Nurus Sunnah adalah untuk meningkatkan kualitas keilmuan jamaah terutama tentang agama Islam minimal jamaah

mengetahui tentang dasar-dasar agama Islam guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan jamaah agar bahagia di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa efek dakwah dalam pelaksanaan kajian tersebut sangat berdampak terhadap *mad'u*, dari metode-metode yang diterapkan, para *da'i* yang menyampaikan maupun penyampaian materi yang cukup bagus dan mudah dimengerti serta memakai rujukan yang jelas sehingga kajian dapat tersampaikan baik dan memberikan efek untuk *mad'u* seperti pemahaman ilmu baru tentang ajaran agama Islam dan pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Manajemen Dakwah Masjid Nurus Sunnah Semarang

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan dakwah memiliki langkah langkah sebagai berikut: perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritasnya, penetapan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi dakwah, dan penetapan biaya, fasilitas.⁸²

Setiap kegiatan maupun aktivitas pasti membutuhkan perencanaan, untuk menciptakan hal tersebut, Masjid Nurus Sunnah membuat perencanaan dengan merancang beberapa program kegiatan yang meliputi program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar nantinya proses dakwah dapat tercapai dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam visi misi.

Adapun langkah yang dilakukan Masjid Nurus Sunnah dalam merencanakan kegiatan dakwahnya adalah dengan:

1. Perkiraan Program Masjid Nurus Sunnah

Dalam melakukan perencanaan, langkah-langkah pertama yang

⁸² A. Rosyad Shaleh, "*Manajemen Dakwah Islam*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.54-55.

dilakukan adalah melakukan atau menyelenggarakan rapat untuk menentukan perkiraan-perkiraan masa mendatang dan mempersiapkan strategi yang akan digunakan apabila dalam perencanaan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Menetapkan Tujuan

Masjid nurus sunnah dilihat dari tujuan umum adalah ;

- c. Meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan seseorang serta meningkatkan pengetahuan ajaran agama Islam.
- d. Menanamkan makna dan konsep amal shaleh, amal shaleh mencakup berupa kebutuhan niat dalam hati, prosedur kerja yang professional, tujuan yang jelas dan terarah serta mempunyai nilai guna.

3. Penentuan Program

Masjid nurus sunnah mempunyai beberapa program, di antaranya adalah azan sebelum shalat lima waktu, shalat lima waktu berjamaah, membuat jadwal-jadwal kegiatan, mengadakan kegiatan kajian rutin, mengadakan kegiatan buka puasa sunnah, pelaksanaan kegiatan shalat Jum'at, membuat brosur kegiatan kajian tiap bulan, perawatan sarana prasana masjid, mengadakan acara ceramah menjelang buka puasa, kegiatan shalat tarawih, kegiatan penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah, melaksanakan kegiatan shalat idul fitri dan adha, pembagian sembako, pembagian daging qurban dan ergantian masa pengurusan masjid Nurus Sunnah.

4. Penentuan Jadwal Kegiatan

Penentuan jadwal disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan di Masjid Nurus Sunnah sesuai dengan langkah-langkah perencanaan, namun dalam hal penetapan biaya masih kurang terperinci dan terstruktur. Diharapkan dengan adanya penetapan

biaya yang terarah, dapat meningkatkan suatu pelaksanaan kegiatan yang lebih terkelola dengan baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dakwah kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas tugas tersebut, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan.⁸³

Upaya pengorganisasian yang dilakukan pengurus yaitu dengan membentuk job description. Pembentukan dan penentuan job description pada program kegiatan masjid nurus sunnah diharapkan dapat mengelola setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus. Adapun job description yang dibentuk di masjid nurus sunnah ini terdiri dari penanggung jawab, pengawas, ketua umum, sekretaris, bendahara, divisi ibadah, divisi kajian, divisi pembinaan umat, divisi perpustakaan, divisi data dan informasi, divisi kaderisasi, dan divisi sarpras.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa proses pengorganisasian pada Masjid Nuris Sunnah telah dilakukan dengan langkah-langkah yang ditempuh dengan baik oleh pelaksana program atau pengurus seperti menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.

Proses pengorganisasian tidak akan berhasil dan berjalan dengan lancar apabila tidak ada dukungan, arahan, dan motivasi. Selain itu komunikasi juga merupakan salah satu unsur penting, yaitu komunikasi antar pengurus. Guna berjalannya sistem kegiatan di masjid nurus sunnah agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

⁸³ A. Rosyad Shaleh, "*Manajemen Dakwah Islam*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.78-79.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para pelaksana tugas, sehingga mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Pemberian motivasi ini dapat berupa bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.⁸⁴

Kegiatan dakwah akan terlaksana pada sasaran yang telah ditetapkan apabila proses penggerakan dakwah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:⁸⁵

1. Pemberian Motivasi

Dalam memberikan motivasi kepada pengurus, ketua masjid Nuris Sunnah melakukan dengan cara:

5. Mengikut sertakan pengurus dalam mengambil keputusan agar mereka merasa dihargai.
6. Pemberian informasi tentang tugas yang akan dilaksanakan.
7. Penempatan yang tepat
8. Memberikan sesuatu yang menyenangkan.

2. Bimbingan

Bimbingan atau pengarahan sering dilakukan oleh pengurus masjid nuris sunnah, bimbingan yang diberikan dengan jalan perintah atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menerapkan arah tindakan pegawai atau pengurus.

3. Komunikasi

Pengurus Masjid Nuris Sunnah dalam terjalinnya komunikasi yang baik maka dengan cara:

- c. Komunikasi langsung dengan cara rapat pengurus masjid Nuris Sunnah.

⁸⁴ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group), 2006, hlm. 139.

⁸⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 303-304.

- d. Komunikasi tidak langsung dengan cara melalui grup Whatshapp dan Telegram

4. Penjalinan Hubungan

Penjalinan hubungan juga dilakukan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi di antara atasan dan bawahan dan juga antara bawahan dengan bawahan, dalam hal ini masjid nurus sunnah mensiasatinya dengan sering mengadakan musyawarah antara pengurus dan staf pengelola tentang kegiatan yang akan dilakukan agar tercipta kerja sama yang baik di kedua belah pihak.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa proses penggerakan manajemen dakwah di masjid nurus sunnah dinilai sudah sesuai dengan langkah-langkah penggerakan karena memiliki sistem motivasi, komunikasi, bimbingan dan penjalinan hubungan yang baik. Sehingga proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan semestinya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dalam organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁸⁶

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maka kegiatan akhir dari fungsi manajemen adalah pengawasan. Pengawasan digunakan untuk mengadakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan, ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: pertama, supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. Kedua, melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan, dan yang ketiga, supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

⁸⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 303-

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan masjid nurus sunnah terhadap para pengurus masjid dilakukan dengan langkah-langkah antara lain:

- c. Pengawasan langsung, yang dimaksud pengawasan langsung adalah pemeriksaan dan pengawasan yang langsung dilakukan oleh ketua atau pimpinan masjid terhadap anggota, jika terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan rencana atau tujuan awal.
- d. Pengawasan tidak langsung, adapun pengawasan tidak langsung yaitu koordinator atau penanggung jawab masjid nurus sunnah melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari pihak yang mengawasi kerja anggota.

Bentuk pengawasan yang dilakukan Masjid Nurus Sunnah mengarah pada proses memastikan bahwa anggota pelaksanaannya melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana (program kerja), serta dapat melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa proses pengawasan kegiatan dakwah yang ada di masjid Nurus Sunnah sudah sesuai dengan langkah langkah evaluasi, sehingga dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Nurus Sunnah Semarang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Nurus Sunnah meliputi Sholat berjamaah, kajian dakwah rutin, pelaksanaan dauroh atau tabligh akbar, mengadakan kegiatan buka puasa sunnah setiap hari senin dan kamis, pelaksanaan kegiatan sholat jumat, mengadakan acara ceramah menjelang buka puasa, kegiatan shalat tarawih, melaksanakan kegiatan sholat idul fitri dan adha, kegiatan pembagian sembako dan pembagian daging qurban.
2. Proses manajemen yang meliputi Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*) di masjid Nurus Sunnah sudah baik. *Pertama*, kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Nurus Sunnah meliputi sholat berjamaah, kajian dakwah rutin, pelaksanaan dauroh atau tabligh akbar, mengadakan kegiatan buka puasa sunnah setiap hari senin dan kamis, pelaksanaan kegiatan sholat jumat, mengadakan acara ceramah menjelang buka puasa, kegiatan shalat tarawih, melaksanakan kegiatan sholat idul fitri dan adha, kegiatan pembagian sembako dan pembagian daging qurban. *Kedua*, Proses manajemen yang meliputi Perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*) di masjid Nurus Sunnah sudah baik. *Pertama*, kegiatan perencanaan yang dilakukan di masjid Nurus Sunnah meliputi perkiraan program (perkiraan program-program tahunan yang dirumuskan adalah kajian dakwah rutin, kegiatan buka puasa sunnah dan penyelenggaraan sholat 5 waktu), menetapkan tujuan (masjid nurus sunnah memiliki tujuan untuk meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan seseorang serta meningkatkan pengetahuan ajaran agama Islam, menanamkan

makna dan konsep amal shaleh, amal shaleh mencakup berupa kebutuhan niat dalam hati, prosedur kerja yang professional, tujuan yang jelas dan terarah serta mempunyai nilai guna), penentuan program (masjid nurus sunnah mempunyai beberapa program, di antaranya adalah azan sebelum shalat lima waktu, shalat lima waktu berjamaah, membuat jadwal-jadwal kegiatan, mengadakan kegiatan kajian rutin, mengadakan kegiatan buka puasa sunnah, pelaksanaan kegiatan shalat Jum'at, membuat brosur kegiatan kajian tiap bulan, perawatan sarana prasana masjid, mengadakan acara ceramah menjelang buka puasa, kegiatan shalat tarawih, kegiatan penerimaan zakat, infak dan sedekah, melaksanakan kegiatan shalat idul fitri dan adha, pembagian sembako, pembagian daging qurban, pergantian masa pengurusan masjid nurus sunnah) dan penentuan jadwal kegiatan (penentuan jadwal disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berkembang). Kedua, pengorganisasian yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah masjid Nuris Sunnah meliputi dengan membentuk job description (adapun job description yang dibentuk di masjid nurus sunnah ini terdiri dari penanggung jawab, pengawas, ketua umum, sekretaris, bendahara, divisi ibadah, divisi kajian, divisi pembinaan umat, divisi perpustakaan, divisi data dan informasi, divisi kaderisasi, dan divisi sarpras). Ketiga, penggerakan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di masjid Nuris Sunnah meliputi pemberian motivasi (dalam memberikan motivasi kepada pengurus, ketua masjid Nuris Sunnah melakukan dengan cara mengikut sertakan pengurus dalam mengambil keputusan agar mereka merasa dihargai, pemberian informasi tentang tugas yang akan dilaksanakan, penempatan yang tepat dan memberikan sesuatu yang menyenangkan), bimbingan (bimbingan yang diberikan dengan jalan perintah atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menerapkan arah tindakan pegawai atau pengurus), komunikasi (komunikasi yang diterapkan menggunakan komunikasi langsung dengan cara rapat pengurus masjid dan komunikasi tidak

langsung dengan cara melalui grup Whatsapp dan Telegram), penjalinan hubungan (masjid nurus sunnah mensiasatinya dengan sering mengadakan musyawarah antara pengurus dan staf pengelola tentang kegiatan yang akan dilakukan agar tercipta kerja sama yang baik di kedua belah pihak). Keempat, pengawasan atau evaluasi yang dilaksanakan di masjid Nurus Sunnah meliputi pengawasan langsung (pemeriksaan dan pengawasan yang langsung dilakukan oleh ketua atau pimpinan masjid terhadap anggota, jika terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan rencana atau tujuan awal) dan pengawasan tidak langsung (melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan dengan melihat laporan-laporan dari pihak yang mengawasi kerja anggota).

B. Saran

1. Bagi pengurus, pelaksanaan kegiatan maupun kajian di Masjid Nurus Sunnah agar meningkatkan pelayanan kajian dakwah sehingga jamaah lebih banyak yang datang dan tidak merasa bosan ketika kajian dakwah berlangsung dan apa yang menjadi tujuan dari kajian tersebut dapat tercapai.
2. Bagi jamaah di Masjid Nurus Sunnah Semarang agar lebih semangat lagi dalam mengikuti kajian dakwah, mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh da'i/ustadz.
3. Bagi penulis, karena keterbatasan data penelitian, semoga kedepannya bisa menjadi tolak ukur dan pembelajaran bagi penulis agar lebih baik lagi dalam menggali maupun menganalisis data.
4. Bagi penelitian selanjutnya semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan menjadi rujukan atau referensi untuk menunjang informasi dan bisa mengembangkan tema yang berkaitan serta memperdalam fokus penelitian lain.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penelitian ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, itu semua tidak lepas dari keterbatasan dan kekurangan dari peneliti. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun bagi semua pihak akan selalu kami harapkan untuk kelengkapan skripsi ini, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Supriyanto, 1997, *Peran dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta : Cahaya Hikmah
- Ahmad Yani, 2009, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta : Al qalam.
- Akbar, Taufiq, 2019, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ali Nurdin, 2007, *Dakwah Dalam Islam*, Jakarta : Bina Ilmu.
- Aripudin, Acep, 2011, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'`i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Cerimai*, Jakarta: Rajawali Pers
- Badrudin, 2014, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung : Alfabeta.
- Departemen Agama RI, 2006, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : CV Pustaka Agung Harapan.
- Departemen Agama RI, 2012, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Alfatih.
- Ghulusy, Ahmad, 1987, *Al-Da'wa al-Islamiah*, Kairo: dar al-kitab.
- Gora, Radita, 2019, *Riset Kualitatif Public Relations*, Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Hafiduddin, Didin, 1998, *Dakwah Aktual*, Jakarta:Gema Insani Press.
- Hamka, 2008, *Dakwah Islam*, Jakarta : Bumi Aksaea.
- Handoko, T.hani, 2015, *Manajemen*, Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Ilahi, Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johan Setiawan, Albi Anggito, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- M.Arifin, 2007, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Manna' Khalil al-Qhattan, 1976, *At-Tasyri' wa al-Fiqh fi al-Islam: Tarikhan wa Manhajan*, ttt: Maktabah Wahbah.
- Melayu, Hasibuan, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Ali Aziz, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

- Ramlan Mardjoned, Moh. E. Ayub, 1996, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Rudy Haryono, Firdaus Al-Hasyam, 2006, *Kamus Lengkap 3 Bahasa Arab-Indonesia-Inggris*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Rukmana D.W, Nana, 2002, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta : Al-Mawardi Prima.
- Saifullah, 2006, *Dakwah di era globalisasi*, Yogyakarta:AK GROUP.
- Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwo Edi, Fandi Rosi, 2016, *Teori Wawancara Psikodignostik*, Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Shaleh, Rosyad, 1997, *Manajemen dakwah islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Situmorang, Syafizal Helmi, 2010, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Medan: USU Press.
- Sjahroni A.J, 2008, *Teknik Pidato Dalam Pendekatan Dakwah*, Surabaya: Dakwah Digital Press
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga pendidikan islam*, Jakarta:Ciputat Press.
- Wahyu Ilahi, M Munir, 2006, *Manajemen Dakwah*, Ed I; Cet. Jakarta:kencana.
- Wahyu Ilahi, Muhammad Munir, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

JURNAL

- Aminudin, 2013, *Dakwah Di Indonesia Dan Eksistensinya Pada Era Modern*, (Journal Of Islamic Studies). Vol. 6, No. 1.
- Arif, Mohamm, 2018, *Dinamika Islamisasi Makkah & Madinah*, (Kediri: IAIN Kediri, 2018) Asketik Vol. 2 No. 1.
- Fuadi, Ahmad, 2015, *Esensi Manusia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 23, No. 2.
- Riyadi, A. 2014, *Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jurnal Komunikasi Islam). Vol 6, No 2.

SK Dirjen Bimis tahun 2014 no DJ.II/802 Tentang standar pembinaan masjid.
Yayasan Islam Nurussunnah Semarang, “Sekolah Islam Nurussunnah Semarang”, diakses dari <https://nurussunnah.sch.id/>, pada tanggal 23 oktober 2021 pukul 21.17.

Yunan Yusuf, “*manajemen Dakwah Rasulullah Kajian Awal dari Sudut Pengelolaan SDM*”, (Jakarta:Jurnal MANIS, 2001) hlm.5 dalam Muhammad Zen, Signifikansi Manajemen Dakwah Islam Dalam Agenda Perubahan Sosial, Kamis 11 Desember 2008, <http://muhammadzen.wordpress.com/manajemen/>

Arsip-Arsip dan Dokumen Masjid Nurussunnah.

Wawancara dengan Ustadz Teguh, tanggal 9 Oktober 2021 di Kantor Masjid Nurussunnah.

Wawancara dengan Ustadz Teguh Priono, tanggal 21 Oktober 2021 di Whatsapp.

Wawancara dengan Ustadz Miftah Farid, tanggal 3 Oktober 2021 di Google Meet.

Wawancara dengan Ustadz Supri, tanggal 23 Oktober 2021 di Whatsapp.

Lampiran 1.1

DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi geografis Masjid Nuris Sunnah?
2. Bagaimana sejarah Masjid Nuris Sunnah?
3. Bagaimana visi dan misi Masjid Nuris Sunnah?
4. Bagaimana struktur organisasi Masjid Nuris Sunnah?
5. Bagaimana kegiatan dakwah di Masjid Nuris Sunnah?
6. Bagaimanakah peran umum masjid bagi masyarakat?
7. Bagaimana proses manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan dakwah di Masjid Nuris Sunnah?
8. Bagaimana strategi pengurus masjid dalam upaya peningkatan pengelolaan kegiatan dakwah agar tetap berjalan dengan maksimal?
9. Siapa dan darimanakah target jamaah atau mad'u terkait pelaksanaan kegiatan dakwah?
10. Bagaimana respon/partisipasi masyarakat terhadap adanya kegiatan dakwah yang dilaksanakan di masjid?
11. Apakah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kegiatan dakwah sudah berjalan dengan semestinya?

Lampiran 1.2

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Nur Ashobah Setianingsih
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 11 Agustus 1999
Alamat : Jl. Surotani RT 07/ RW 02 Desa Gedeg
Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang
Email : nurashobah321@gmail.com
No. Hp : 082240102683
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Tinggi/ Berat Badan : 160/48 kg
Golongan Darah : A
Kewarganegaraan : Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal :
2005 – 2011 : SD N 02 Gedeg
2011 – 2014 : SMP N 1 Comal
2014 – 2017 : SMA N 1 Comal
Non – Formal :
2006 – 2011 : Madrasah Diniyah Awaliyah Bahrul Ulum

PENGALAMAN ORGANISASI

2018 – 2021	: HMJ MD (Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah)
2017 – 2020	: PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Dakwah
2017 – 2020	: IMPP (Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang)
2017 – 2018	: Kordais (Korp Da'i Islam)